SKRIPSI

PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA DI NEGARA DENGAN IDEOLOGI EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR KIMIA YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE UNTUK TAHUN 2015)

Oleh :

Rahmawaati Abda

NIM. 135020300111039

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA DI NEGARA DENGAN IDEOLOGI EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR KIMIA YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE UNTUK TAHUN 2015)

Yang disusun oleh:

Nama : Rahmawaati Abda

NIM : 135020300111039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 19 Januari 2017

Aulia Fuad Rahman, DBA., Ak., SAS.
NIP. 19740910 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA DI NEGARA DENGAN IDEOLOGI EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR KIMIA YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE UNTUK TAHUN 2015)

Yang disusun oleh :

Nama	: Rahmawaati Abda
NIM	: 135020300111039
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi
Bidang Kajian	: Akuntansi Keuangan dan Keperilakuan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Januari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Aulia Fuad Rahman, DBA.,Ak.,SAS
   NIP.19740910 200212 1 001
   (Dosen Pembimbing) .....
2. Adri Putra Nugraha, MPA.
   NIP.19791207 200812 1 001
   (Dosen Penguji 1) .....

Malang, 27 Januari 2017
Ketua Jurusan Akuntansi,

Nurkholis, Ph.D., Ak., CA.
NIP.19660706 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawaati Abda

NIM : 135020300111039

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun berjudul:

PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA DI NEGARA DENGAN IDEOLOGI EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR KIMIA YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE UNTUK TAHUN 2015)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 19 Januari 2017

Pembuat Pernyataan,

RAHMAWAATI ABDA

NIM. 135020300111039

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmawaati Abda

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat /Tanggal Lahir : Malang, 12 Oktober 1995

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Villa Sengkaling Blok L no. 71 RT 03 RW 03 Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Alamat Email : rahmawaatiabda12@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : MIN 1 Malang

SMP (2008-2011) : SMPN 3 Malang

SMA (2011-2013) : MAN3 Malang

Perguruan Tinggi (2013-2017) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi :

1. Staff LO (Liaison Officer) Brawijaya Accounting Fair 2015 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya (2015)
2. Staff divisi acara Brawijaya English Tournament 2014 FORMASI Universitas Brawijaya (2014)
3. Staff divisi acara Inspiration (PK2MABA) 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2014)
4. Staff divisi Acara Interaksi (Perkenalan Jurusan) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya (2014)
5. Staff divisi Kesekretariatan ECSOTIC Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2014)
6. Asisten Koordinasi Divisi Acara Kartini Day Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2014)
7. Staff Departemen Penelitian dan Pengembangan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA). (2013-2014)
8. Staff divisi acara Charity Event (2013)

Kemampuan :

1. Kemampuan Akuntansi dan Administrasi (Accounting & Administration Skill: Journal, Ledger, Petty Cash Payroll & Calculation)

2. Kemampuan Komputer (MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan Internet)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat, kasih dan karunia-Nya, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul "**PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA DI NEGARA DENGAN IDEOLOGI EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR KIMIA YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE UNTUK TAHUN 2015)**" dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Heru Susilo dan Ibu Sri Hartini selaku orang tua penulis beserta saudara-saudaraku yang telah memberi dukungan dan bantuan baik lahir maupun batin, dan doa yang senantiasa teriring demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Aulia Fuad Rahman, DBA., Ak., SAS. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan, dan bimbingannya kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Nurkholis, Ph.D.,Ak.,CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Adri Putra Nugraha, MPA. selaku dosen penguji skripsi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan selama penyelesaian skripsi ini.

6. Rifdah Yuri Khairunnisa', Cahya Kusuma Dewi, Riska Hartono, Elizabeth Tri Utami, yang telah memberikan banyak bantuan dari selama perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi ini.
7. Yudnina Nikmatul Hanifah, teman dari sekolah menegah atas hingga sekarang yang selalu memberikan dukungan hingga saat ini.
8. Teman–teman angkatan 2013 Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bantuan dan pengalaman menjadi mahasiswa di Universitas Brawijaya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini, bersama segala sesuatu yang menyusul setelahnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekuarangn dan jauh dari sempurna, karena keterbatasan materi dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka, saran, dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skirpsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, baik penulis maupun pembaca.

Malang,
Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

ABSTRAK.....ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 12

1.3 Tujuan Penelitian.....12

1.4 Kontribusi Penelitian 12

1.5 Sistematika Penulisan 13

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PEMBAHASAN.....15

2.1 Telaah Pustaka 15

2.1.1 Teori Agensi 16

2.1.2 Manajemen Laba 19

2.1.3 Ideologi Ekonomi 21

2.1.4 Budaya Nasional 32

2.1.4.1 Nilai Budaya di Amerika Serikat 36

2.1.4.2 Nilai Budaya di China 38

2.2.Variabel Penelitian dan Pengukurannya 41

2.2.1 Manajemen Laba Akrual 41

2.3 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis 43

2.3.1 Manajemen Laba di China dan Amerika Serikat 43

2.4 Gambar atau Bagan Rerangka Teoritis 46

BAB III METODA PENELITIAN 50

3.1 Populasi dan Sampel Peneltian 50

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya.....51

3.2.1 Jenis dan Sumber Data 51

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data 51

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 53

3.3.1 Definisi Operasional 53

3.3.2 Pengukuran Manajemen Laba 53

3.3.3 Pendekatan Penelitian 56

3.3.4 Metode Analisis Data 57

3.3.4.1 Uji Statistik Deskriptif 57

3.3.4.2 Uji Beda 58

3.3.5 Pengujian Hipotesis 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

4.1 Penyajian Hasil Pengujian Data 61

4.1.1 Hasil Analisis Data 61

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif 62

4.1.3 Pengujian Hipotesis 68

4.2 Diskusi Hasil Penelitian 70

BAB V PENUTUP 77

5.1 Kesimpulan 77

5.2 Keterbatasan 78

5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya 78

DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel 52

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....62

Tabel 4.2 Nilai Absolut Akrual Diskresioner Perusahaan Kimia
di Amerika Serikat.....63

Tabel 4.3 Nilai Akrual Diskresioner Perusahaan Kimia di China.....65

Tabel 4.4 Independent Sample T-test 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nilai Budaya di Amerika Serikat.....36

Gambar 2.2 Nilai Budaya Di China.....39

Gambar 2.3 Rerangka Teoritis Perbandingan Manajemen Laba di Amerika Serikat dan China di tahun 2015.....49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan Keuangan Perusahaan di Amerika Serikat.....86

Lampiran 2 Data keuangan perusahaan di China.....93

Lampiran 3 Nilai diskresioner akrual Perusahaan Amerika Serikat.....107

Lampiran 4 Nilai Diskresioner Akrual Perusahaan di China 109

Lampiran 5 Hasil Uji One Sample Indpendent Test SPSS ver. 22 112

Lampiran 6 Hasil Uji Descriptive Test SPSS ver 22 113

ABSTRAK

“PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA DI NEGARA DENGAN IDEOLOGI EKONOMI KAPITALISME DAN SOSIALISME

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR KIMIA YANG TERDAFTAR DI NEW YORK STOCK EXCHANGE DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE UNTUK TAHUN 2015)”

Oleh :

Rahmawaati Abda

Supervisi oleh :

Aulia Fuad Rahman., DBA., Ak., SAS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji manajemen laba di negara yang memiliki ideologi ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya nasional berpengaruh pada manajemen laba. Untuk meneliti persoalan ini, tingkat manajemen laba di hitung dengan membandingkan Amerika serikat yang mewakili negara ideologi Kapitalisme dengan China yang mewakili negara ideologi Sosialisme. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder yang didapatkan dari Osiris Database. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor kimia. Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan di Amerika Serikat yang terdaftar di NYSE dan 77 perusahaan di China yang terdaftar di SSE untuk periode 2015. Penelitian ini menggunakan model estimasi manajemen laba *modified jones* yang telah dikembangkan oleh Dechow pada tahun 1995. Untuk mengukur manajemen laba menggunakan diskresioner akrual. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan manajemen laba di negara Amerika Serikat dengan China sehingga tidak ada perbedaan manajemen laba di negara dengan ideologi kapitalisme dan sosialisme.

Kata Kunci : manajemen laba, ideologi ekonomi, budaya nasional.

ABSTRACT

A COMPARISON OF EARNINGS MANAGEMENT IN COUNTRIES WITH CAPITALISM AND SOCIALISM ECONOMIC IDEOLOGY (An Empirical Study on the Chemical Manufacturing Companies Listed in *New York Stock Exchange* and *Shanghai Stock Exchange* Year 2015)

By:
Rahmawaati Abda

Supervisor:
Aulia Fuad Rahman., DBA., Ak., SAS

The research aims at examining the earnings management in two countries with different economic ideology, i.e. the United States of America with the capitalism and China with the socialism. The previous research confirms that national culture influences the earnings management. The data of this study is provided by Osiris Database. The samples are 45 American chemical manufacturing companies listed in NYSE and 77 Chinese companies registered in SSE for the period of 2015. The research applies earnings management estimation model of *"modified jones"* developed by Dechow in 1995. The management is evaluated through discretionary accrual method. The result of the study shows that the earnings management implemented in the two countries is similar, and this implies on the lack of difference in the earnings system of capitalist and socialist nations.

Keywords: Earnings Management; Economic Ideology; National Culture

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, masyarakat di seluruh dunia dapat mengakses informasi dengan sangat mudah. Perkembangan teknologi memberikan banyak kemudahan di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, transportasi dan bidang lainnya. Kemudahan dalam mendapatkan informasi dimanfaatkan pula oleh investor asing. Saat ini, perusahaan tidak lagi hanya menarik investor dalam

negeri saja namun juga berasal dari luar negeri. Jika ingin berinvestasi di perusahaan luar negeri, investor asing perlu mempertimbangkan banyak aspek misalnya dari kebijakan politik, ekonomi, fiskal yang diterapkan di negara tujuan. Aspek lain yang penting juga dipertimbangkan adalah aspek budaya nasional negara asing.

Budaya nasional telah lama diketahui sebagai hal yang penting untuk memahami perilaku. Aspek budaya nasional telah banyak dihubungkan ke berbagai area perilaku organisasi, seperti keputusan investasi luar negeri (Tahir dan Larimo, 2004), dan perilaku negoisasi (Leung, 1988) dalam Desender (2008). Menurut Shleifer (2002) dalam Desender (2008), bahwa praktik keadilan dan struktur sosial lebih penting dibandingkan hukum di negara itu sendiri untuk perlindungan investor, peraturan hukum hanyalah sebagai refleksi dari sikap mayarakat yang lebih luas. Para investor perlu memahami budaya nasional agar mereka dapat menentukan perusahaan yang menguntungkan dari investasi yang akan dilakukan.

Budaya nasional jika dapat mempengaruhi perilaku masyarakat maka dapat pula mempengaruhi perilaku organisasi. Manajer yang memiliki kekuasaan dalam menentukan suatu keputusan juga dapat mempengaruhi keputusan dalam pembuatan laporan keuangan. Manajer atau pembuat laporan keuangan dapat memilih metode atau kebijakan yang dapat menguntungkan pribadi atau perusahaan.

Budaya nasional yang telah menciptakan perilaku masyarakat dapat terbentuk dari ideologi negara. Budaya merupakan konsep yang sangat dekat dengan ideologi sehingga terkadang penggunaan budaya dengan ideologi digunakan secara bergantian. Setiap negara pasti memiliki suatu dasar ideologi untuk mengatur kebijakan negara baik di bidang politik maupun di bidang ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yang (2012), ideologi suatu negara memiliki pengaruh pada budaya suatu negara. Sedangkan budaya, telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi dan praktik manajemen (Hofstede, 1980; Peng et al., 2001; Triandis, 1995) dalam Yang (2012).

Setiap negara memiliki budaya masing-masing yang dapat menjadi ciri khas negara tersebut. Secara umum, budaya sering terbagi menjadi budaya barat dan budaya timur, karena kesamaan perilaku masyarakat antar negara-negara di bagian barat begitu juga dengan kesamaan perilaku di negara-negara bagian timur. Namun, ada perbedaan yang cukup jelas di antara budaya barat dan budaya timur, yaitu perilaku masyarakat dalam hal interaksi hubungan dengan orang lain. Misalnya, di dalam suatu organisasi, jika di negara dengan budaya barat, karyawan di perusahaan cenderung individualis, tidak saling membangun hubungan kekeluargaan antarkaryawan, berbeda dengan budaya timur, yang cenderung *collectivism* bahwa organisasi sering membuat suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun rasa kekeluargaan antarkaryawan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Pemahaman karakteristik budaya dari suatu negara sangatlah penting untuk dipertimbangkan bagi pebisnis sebelum memutuskan untuk melakukan bisnis di negara tersebut. Apabila telah memahami budaya, maka secara tidak langsung telah memahami karakteristik masyarakat di negara tersebut. Seperti dalam kasus perusahaan kasino dari Australia yang telah melakukan bisnis di Cina seperti yang diungkapkan Narayanamurti dalam berita online the Sidney Morning Herald pada bulan Oktober 2016, pemerintahan Cina melakukan penangkapan staf Crown Casino di Cina. Hal ini disebabkan Australia kurang memahami lapangan bermain dan aturan permainan bisnis di Cina.

Kondisi politik di Cina saat itu sangat memperhatikan tindakan korupsi di bawah presiden Xi Jinping, perusahaan asing yang akan melakukan bisnis di Cina harus mempertimbangkan lingkungan politik di Cina di mana negara ini memiliki aturan yang ketat untuk mengatur bisnis dari warga asing. Narayanamurti mengungkapkan bahwa sebagian bersar permasalahan ini adalah budaya bisnis Australia berakar budaya Barat, model transaksional dan bisnis belum menunjukkan tanda-tanda beradaptasi dengan norma-norma yang sesuai dengan budaya Asia, khususnya Cina.

Pemerintah Australia saat ini belum dapat mengambil tindakan pada kasus penangkapan staf Crown dengan alasan belum memahami keadaan sebenarnya atas penangkapan staf Crown tersebut. Kasus ini menyadarkan Australia untuk mempertimbangkan pertumbuhan bisnis konsumsi di Cina karena para pemimpin bisnis Australia masih kurang dalam mengetahui cara untuk menavigasi budaya bisnis Cina, lemah dalam skil bahasa, tidak memahami

lingkungan politik Cina dan masih kurangnya waktu yang dihabiskan untuk bekerja dan hidup di Cina, sehingga dapat menghindari risiko.

Pemerintah Australia tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya yang menyebabkan pihak berwenang Cina menangkap 18 karyawan Crown, termasuk tiga warga Australia, sehinggan pemerintah Australia mempertimbangkan untuk tidak terburu-buru melakukan penghakiman. Pemahaman budaya di suatu negara telah diterapkan oleh perusahaan Starbuck untuk mengembangkan bisnisnya di Cina. Dilansir dalam forbes.com, Masyarakat Cina memiliki sejarah sejak ribuan tahun yang lalu telah meminum teh sebagai salah satu budaya. Banyak masyarakat meragukan Starbuck yang terkenal menjual minuman kopi, dapat sukses menjual teh di Cina. Namun di tahun 2016, laba per saham perusahaan Starbuck meningkat di setiap kuartalnya, hal ini menunjukkan bahwa starbucks telah sukses menjual produk tehnya ke Cina. Hal yang dilakukan oleh Starbuck adalah melakukan inovasi pada rasa teh, kebanyakan teh di Cina memiliki rasa yang tawar, namun starbuck melakukan inovasi dengan memberikan rasa yang berbeda dalam produk tehnya seperti rasa buah-buahan.

Selain melakukan inovasi rasa, Cina menargetkan konsumen pasarnya adalah generasi muda. Kebanyakan penjual teh didatangi oleh konsumen dari generasi tua yang tidak memiliki nama produk atau brand di produk the nya. Tidak hanya itu, starbuck telah mengenalkan teknik meracik teh yang baru ke Cina.

Starbuck yang selama ini memproduksi minuman kopi dapat dengan sukses mendirikan bisnis di Cina dengan mengganti produksi kopinya dengan teh yang mana teh merupakan minuman yang telah membudaya di Cina dibandingkan kopi. Masyarakat Cina bahkan dapat menerima Starbuck dalam memproduksi minuman teh nya meskipun selama ini terkenal akan minuman kopinya karena metode pemasaran yang dilakukan oleh Starbuck yang tepat sasaran dan inovasi produk ke masyarakat Cina. Pemilihan metode yang tepat dan pemahaman budaya akan membantu bisnis untuk dapat dengan sukses mendirikan bisnis di negara lain.

Perbedaan budaya Barat dan Timur dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman dalam melakukan bisnis, terutama di negara-negara maju yang pada umumnya memiliki karakterisitik budaya yang kuat. Di setiap budaya barat dan budaya timur terdapat negara-negara yang sukses dalam meningkatkan kesejahteraan negaranya, seperti Amerika Serikat dengan budaya barat dan Cina dengan budaya timurnya. Kedua negara tersebut mewakili ekstrim budaya dalam arti keyakinan barat dan timur, dasar-dasar agama dan nilai-nilai sosial (Cheng 1994; Engardio 1995; Furman 1984; Miller 1995; Ralston et al. 1993; Xing 1995) dalam Ralston, dkk (1997). Selain itu Amerika Serikat dan Cina merupakan Negara dengan perekonomian terbesar di segi perdagangan antarnegara yang telah berekspansi secara luas pada tahun belakangan ini. Menurut CIA World Factbook, 2007, Amerika Serikat dan Cina telah berekspansi secara luas, Amerika Serikat adalah tujuan ekspor terbesar bagi Cina

yaitu sebesar 21,4% dari total ekspor Negara, pada tahun 2006, Cina mengekspor hingga mencapai $974 miliar dolar baik dari produk maupun jasa.

Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat ekonomi dan teknologi paling kuat di dunia dengan PDB per kapita mencapai 47 ribu US Dollar. Sekitar tahun 2007-2009, Amerika Serikat sempat mengalami penurunan ekonomi karena telah banyak mengeluarkan sumber daya nasionalnya untuk perang Irak sejak 2003 dan naiknya harga minyak yang mengakibatkan acaman terhadap inflasi dan pengangguran (Biro Riset LMFEUI :2010). Pada tahun 2010, pertumbuhan PDB akan meningkat mencapai 2,8%. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2015, Amerika Serikat harus tumbuh 4% untuk menghasilkan jumlah yang sama dari output ekonomi tambahan yang Cina hasilkan dengan pertumbuhan 6,9% (KPMG:2016).

Perekonomian Cina mengalami pertumbuhan positif di kurun waktu 2007-2009, walapun sempat terjadi penurunan pada tahun 2008 dan 2009 sebagai akibat dari krisis finansial dan proses *recovery*. Cina saat ini menjadi pusat perhatian dunia bisnis sebagai target pasar maupun lokasi produksi barang dengan sasaran akhir consumen negara maju. Meningkatnya GDP di tahun 2010 mencapai $5.88 Triliyun yang secara teknis menjadikan Cina sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua setelah Amerika Serikat (Biro Riset; 2010). Namun, di tahun 2015, Cina mengalami penurunan tingkat GDP hingga mencapai 6,9%. Penurunan tingkat GDP ini telah diikuti perlambatan pertumbuhan GDP, meskipun penurunan ini masih berada di tingkat tertinggi dibandingkan perekonomian di negara-negara lainnya (KPMG : 2016).

Tingginya tingkat investasi juga merupakan pengaruh dari kestabilan ekonomi di negara Amerika Serikat dan Cina. Menurut US Bureau of Economic Analysis, tingkat investasi di Amerika Serikat sebesar 38.675 USD Juta di akhir tahun 2015, meskipun sempat terjadi penurunan di per semester di tahun 2015. Sedangkan tingkat investasi di Cina menurut Ministry of Commerce of the People Republic of Cina, di tahun 2015 selalu mengalami peningkatan yaitu sebesar 1262,7 Miliar Yuan.

Setiap negara memiliki ideologi yang dapat mempengaruhi kebijakan di berbagai bidang seperti di bidang politik dan ekonomi. Ideologi yang mempengaruhi sistem ekonomi disebut dengan ideologi ekonomi. Menurut Adawiah (2012), aliran-aliran pemikiran yang bersifat ideologis dapat mempengaruhi pola dan operasionalis sistem ekonominya. Setiap sistem ekonomi didasarkan pada ideologi yang memberikan landsan dan tujuan di satu pihak dan aksioma-aksioma serta prinsip-prinsipnya di lain pihak (Adawiah, 2012), sehingga dengan ideologi ekonomi dapat menunjukkan cara ekonomi harus berjalan kepada pengguna ideologi. Terdapat dua ideologi ekonomi yang sangat berbeda karakteristik dan merupakan dua aliran besar yang mewarnai sistem ekonomi dunia hingga saat ini (Adawiah, 2012) adalah ideologi kapitalisme dan sosialisme. Untuk mewakili Negara yang memiliki ideologi kapitalis adalah Amerika Serikat sedangkan sosialis adalah Cina. Cina dan Amerika Serikat menggambarkan negara yang memiliki ideologi yang berbeda di lingkungan kerja terlepas dari langkah Cina menuju kapitalisme (Chanda dan

Huus 1995; Dunne 1995; Tse, Francis dan Walls 1994) dalam Ralston, dkk (1997).

Penulis memilih negara dengan ideologi kapitalisme adalah Amerika Serikat yang merupakan pasar tebesar di dunia. Amerika Serikat telah diterima sebagai pemimpin kekuatan ekonomi Barat dengan ideologi kapitalis (Economist, 1994), sedangkan Cina merupakan negara dengan pasar terbesar yang menganut salah satunya adalah ideologi sosialis. Menurut Ogden (1989) dalam Yang (2012), yaitu "*suggests an approach that examines issues in the P. R. Cina in terms of cultures: tradition, socialism, and development*". Meskipun di akhir tahun 1970-an, Cina mulai berpindah sistem perekonomian yang awalnya dari *Soviet-style central planning* menjadi sistem yang lebih *market-oriented,* namun kepemimpinannya masih dibawah partai komunis (Choi : 2010)

Di dalam melakukan bisnis saat ini, laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi pebisnis khususnya para investor untuk melakukan bisnis ataupun berinvestasi di suatu perusahaan. Penggunaan awal laporan keuangan adalah sebagai hasil dari proses akuntansi yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang digunakan pihak internal sebagai evaluasi bagi perusahaan. Namun, saat ini penggunaan laporan keuangan menjadi lebih luas sebagai dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis itu akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan khusunya investor, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba agar laba perusahaan tampak bagus. Manajemen laba merupakan tindakan dari manajer atau pembuat laporan keuangan untuk mengatur informasi akuntansi terutama pada laba demi kepentingan pribadi atau perusahaan. Manajemen laba tidak selalu berarti negatif karena melakukan manajemen laba bukan berarti melakukan manipulasi laba. Menurut praktiknya, manajemen laba tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang telah menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan. Namun, adanya manajemen laba menyebabkan timbulnya rasa kurang kepercayaan oleh pengguna laporan keuangan pada informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Persiapan dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor dan kondisi yang akan mempengaruhi ketersediaan laporan, reliabilitas, kualitas laporan, dan kemampuan prediksi. Dengan adanya perbedaan kondisi dan periode ekonomi di tahun negara tersebut tumbuh, dan atau saat kondisi sedang menurun akan memberikan dampak dalam pemberian metode laporan keuangan, kualitas laporan keuangan dan kualitas akuntansi (Eskandari dkk, 2016).

Salteh dkk (2012) berpendapat bahwa pelaporan dan penyampaian informasi akuntansi yang akurat merupakan pusat dari pengambilan keputusan yang sangat penting dalam perkembangan sistem ekonomi di dunia. Manajemen laba atau dengan akrual diskresioner sebagai bagian dari kemampuan manajer untuk dapat menunjukkan kemampuannya dari ide atau pengambilan keputusan untuk membawa laba yang dilaporkan mendekati laba yang optimum yang

diinginkan. Pengambilan keputusan manajer didasari akan sistem ekonomi negara yang mengendalikan seperti pajak dan standar yang berlaku di negara tersebut.

Oleh karena itu, memahami perbedaan sistem ekonomi akan menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba di kedua negara dengan sistem ekonomi yang berbeda juga akan mempengaruhi tindakan manajer dalam memutuskan manajemen laba. Peneliti mempertimbangkan sektor industri manufaktur yang akan diteliti dalam penelitian ini, karena manufaktur merupakan industri terbesar untuk investor luar negeri di Amerika Serikat menurut *Bureau of Economic Analysis* dalam laporan Foreign Direct Investment (FDI) oleh organisasi internasional investasi dan industri manufaktur telah berkontribusi sebesar 40% dalam pertumbuhan ekonomi di Cina menurut *Ministry of Industri and Information Technology of Cina; manufacturing value-added data from World Bank,* dalam laporan investasi Cina oleh EY (2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rodhium Grup untuk komisi Eropa dibawah projek pengamatan Cina, sektor manufaktur yang paling banyak sebagai lahan investasi di tahun 2015 dari luar negeri terutama Eropa adalah sektor *automobile* dan *chemicals.* Sedangkan di Amerika Serikat, sektor manufaktur yang paling didominasi investasinya adalah sektor chemicals dengan jumlah $340 miliar pada kumulatif *foreign direct investment* di akhir tahun 2014 dan kemungkinan akan berlanjut di tahun 2015 berdasarkan laporan oleh organisasi untuk investasi internasional di tahun 2016. Sehingga, peneliti

menggunakan sektor kimia dalam penelitian ini karena merupakan sektor yang paling banyak investor berinvestasi.

Bursa saham merupakan tempat yang menghubungkan bagi pembeli dan penjualan efek perusahaan yang terdaftar di bursa efek tersebut. Di Amerika Serikat, bursa efek utamanya adalah New York Stock Exchange (NYSE) yang memiliki tingkat rata-rata harga saham terdaftar sebesar $39.86 pada bulan Desember 2015 (nyse.com). Di China terdapat dua bursa efek utama yaitu, shanghai stock exchange dan shenzen stock exchange. Shanghai stock exchange (SSE) merupakan bursa efek yang masih diatur dalam perusahaan dan masih tidak secara terbuka dengan bebas bagi investor luar kecuali melalui berbagai prosedur.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi adanya manajemen laba. Berdasarkan penelitan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain; pengaruh IPO, *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan budaya. Pada umumnya, peneliti melakukan penelitian pada manajemen laba dengan faktor yang memiliki pengaruh langsung pada perusahaan. Berbagai penelitian telah menjelaskan bahwa faktor budaya dari berbagai negara memiliki pengaruh terhadap aktivtias manajemen untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, penulis ingin membuktikan pengaruh dari aktivitas manajemen laba pada ideologi yang dipengaruhi oleh budaya yang terjadi di kedua negara yang memiliki ideologi yang cukup saling berkebalikan yaitu ideologi kapitalisme dan sosialisme yang diwakili oleh negara Amerika Serikat dan Cina. Sehingga penelitian ini berjudul **“Perbandingan Manajemen Laba di Negara dengan**

Ideologi Ekonomi Kapitalisme dan Sosialisme (Studi Empiris pada Perusahan Manufaktur Kimia yang Terdaftar di New York Stock Exchange dan Shanghai Stock Exchange untuk Tahun 2015)"

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan manajemen laba di negara dengan ideologi ekonomi kapitalisme dan sosialisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan memberikan bukti empiris mengenai perbandingan manajemen laba di negara dengan ideologi ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

1.4 Kontribusi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menujukkan bukti pada teori mengenai perbandingan manajemen laba yang terjadi di negara dengan ideologi kapitalisme yang diwakili negara Amerika Serikat dengan Cina yang mewakili ideologi Sosialisme yang terdaftar di NYSE dan SSE pada tahun 2015.
2. Kontribusi Praktik

   Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat manajemen laba dari negara yang memiliki ideologi kapitalis dan sosial khususnya Negara Amerika Serikat dan Cina sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan. Selain bagi

perusahaan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi untuk mengetahui lebih lanjut faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba dari perbedaan manajemen di kedua ideologi tersebut baik dari faktor mikro maupun secara makro.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik dari sisi pemerintah maupun akademisi. Dari sisi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan saran bagi pemerintah untuk memperkuat ideologi sistem ekonomi di Indonesia khususnya Pancasila untuk meminimalisir manajemen laba.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi dengan menambah kajian terkait ideologi ekonomi dan hubungannya pada akuntansi khususnya di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan mengenai pandangan dan pendapat yang berkaitan dengan topik yang diteliti dari

berbagai literature sebagai landasan penulisan. Dari teori tersebut kemudian akan disusun sebagai kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan.

BAB III METODA PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas variable penelitian beserta definisi operasionalnya, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pengujian hipotesis dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil dari analisis data yang digunakan dengan metode analisis data dan pembahasan mengenai hasil dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti serta saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

Pemilihan akrual akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh sosial, budaya, politik, hukum dan situasi ekonomi. Penelitian ini fokus pada perbandingan ideologi ekonomi yang dapat ditentukan dari budaya antara negara pada pemlihan akrual diskresioner yang terkait pada manajemen laba. Budaya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan budaya yang mempengaruhi kebijakan di negara dari segi ekonomi, politik, dan hukum. Manajemen perusahaan yang memiliki budaya tertentu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seperti keputusan kebijakan akuntansi, sejak budaya sebagai faktor eskternal yang mempengaruhi pilihan akuntansi (Nabar dan Boonlert, 2007).

Keputusan dalam memilih beberapa kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan laporan keuangan ditentukan oleh manajemen perusahaan. Informasi kegiatan operasi perusahaan perlu dipahami oleh manajemen perusahaan agar dapat mengambil keputusan dengan benar. Adanya perbedaan kuantitas pemahaman kegiatan operasi perusahaan antara prinsipal dan agen sering terjadi konflik. Hubungan ke dua pihak tersebut dipelajari dalam teori agensi. Agen bertindak dalam pekerjaannya mengatasnamakan prinsipal sebagai pemberi kerja, sehingga agen harus dapat memenuhi keinginan prinsipal. Agen terkadang harus melakukan manajemen laba agar laba perusahaan menjadi lebih

baik sehingga dapat memuaskan keinginan prinsipal atau terkadang untuk kepuasan dirinya sendiri.

2.1.1 Teori Agensi

Hubungan agensi merupakan kontrak antara satu orang atau lebih sebagai prinsipal yang mengikutsertakan pihak lain sebagai agen untuk mengambil suatu tindakan atas nama prinsipal yang melibatkan delegasi dari beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Smith, 1985). Pengertian teori agensi menurut Scott (2015: 358) adalah :

> *Agency Theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a prinsipal when the agent's interests would otherwise conflict with those of prinsipal*.

Pengertian dari Scott menjelaskan bahwa teori agensi merupakan teori yang mempelajari suatu desain kontrak yang dapat memotivasi agen untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen dapat terjadi konflik yang bertentangan dengan prinsipal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah agensi berasal dari konflik kepentingan umum dari setiap kerjasama antara individu apakah itu berasal dari model hirarki yang disaranakan dari prinsipal ke agen. Teori agensi juga mendeskripsikan bahwa karena hubungan antar manusia, pada akhirnya setiap kepentingan pribadi (*self-interested*) akan memiliki konflik kepentingan oleh karena itu, meskipun dari berbagai kepentingan pribadi, paling tidak ada beberapa permasalahan dimana mereka berusaha untuk terlibat dalam usaha saling bekerja sama.

Teori agensi berkaitan dengan menyelesaikan dua masalah yang dapat terjadi di hubungan agensi (Eisenhardt, 1989). Pertama, Permasalahan agensi dapat muncul ketika terdapat konfilik keinginan atau tujuan diantara prinsipal dan agen dan kedua, permasalahan dalam kesulitan atau biaya yang harus dikeluarkan oleh prinsipal untuk memastikan setiap kegiatan agen sebenarnya (Eisenhardt, 1989). Kedua permasalahan ini muncul karena prinsipal tidak dapat memastikan bahwa agen telah berperilaku dengan baik dan masalah pembagian risik yang muncul ketika terdapat perbedaan sikap dalam menanggapi suatu risiko. Prinsipal dan agen dapat melakukan suatu tindakan yang berbeda yang menurut mereka tepat tergantung pada pandangan terhadap risiko antara prinsipal dan agen yang dapat saja berbeda.

Konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipal dapat menjadi pemicu untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan). Menurut Attila (2012) dimulai dari agensi teori yang menganalisis dampak dari perilaku yang terikat kontrak antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen, dari hubungan ini terdapat karakterisitik yang tidak dapat dihiraukan adalah asimetri informasi karena agen memegang informasi yang lebih banyak dan substantial dibandingkan dengan prinsipal. Perbedaan dalam perolehan dan kuantitas informasi yang diterima, menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi dapat menyebabkan masalah yang timbul karena ada informasi yang tidak lengkap yaitu keadaan permasalahan yang terjadi tidak semua diketahui oleh kedua belah pihak

sehingga muncul konsekuensi yang tidak dipertimbangkan masing-masing pihak yang bersangkutan.

Manajer bertujuan untuk melaporkan manajemen laba yang sesuai dengan analisis laba yang telah ditargetkan atau diramalkan. Li (2010), Manajer perusahaan memiliki dorongan untuk memenuhi bahkan lebih dari ekspektasi laba untuk: 1) meningkatkan reputasi manajer di pasar tenaga kerja manajerial dan 2) meningkatkan reputasi perusahaan mereka dengan kelompok stakeholder eksternal seperti pemasok, pelanggan, dan kreditor dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan di bisnis yang dijalankan.

Perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal dan tingkat insentisitas manajemen dalam mengelola perusahaan, membuat agen menjadi termotivasi untuk melakukan tindakan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan. Meskipun pada akhirnya tindakan agen dapat menguntungkan kebutuhan prinsipal, namun lebih banyak informasi yang didapat manajemen dapat memberikan peluang bagi agen untuk mengutamakan kepentingan pribadinya.

Teori asimetri tidak hanya berdampak pada hubungan antara prinsipal dan agensi di suatu perusahaan saja. Saat ini terdapat paradigma baru yang membahas efek dari perbedaan nasional pada hubungan internasional berdasarkan dari teori asimetri. Womack (2004) berpendapat bahwa asimetri pasti menciptakan perbedaan persepsi risiko, perhatian, dan perilaku interaktif antarnegara-negara, dan hal ini dapat menyebabkan kesalahan persepsi yang

sistemik. Dalam setiap hubungan antara negara-negara yang berbeda dalam populasi,

ekonomi dan militer, peluang dan risiko dari hubungan akan berbeda untuk setiap sisi. Meskipun ketegangan tersebut, namun, tatanan internasional yang cukup stabil, dan bahkan hubungan asimetris jarang dapat dipaksa oleh pihak yang lebih kuat.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang mengaburkan infromasi pada laporan keuangan untuk pihak eksternal. Menurut Healy dan Wahlen (1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan pada laporan keuangan dan susunan transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan untuk meyesatkan stakeholder tentang kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada laporan akuntansi.

Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan oleh manajer dari kebijakan akuntansi atau tindakan sesungguhnya yang berdampak pada laba dengan tujuan untuk mencapai suatu laba tertentu.

Dalam pembuatan laporan keuangan, standar memberikan fleksibilitas kepada manajer atau pembuat laporan keuangan untuk memilih kebijakan dan metode yang sesuai bagi perusahaan. Namun, fleksibilitas dalam pembuatan laporan keuangan memberikan peluang bagi pihak yang berkepentingan untuk memilih metode atau kebijakan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan atau diri sendiri. Seperti dalam prespektif melakukan kontrak, yang dapat memberikan peluang bagi manajer untuk menggunakan manajemen laba untuk

memaksimalkan bonus. Penelitian empiris membuktikan bahwa manajer memanfaatkan informasi akrual, baik dengan kebijakan akun discretional accrual maupun pemilihan metode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya (Healy, 1985; Jones, 1991).

Tidak ada aturan atau suatu standar yang memberikan pernyataan bahwa manajemen laba tidak diperbolehkan dilakukan oleh manajer. Namun, manajemen laba dapat menjadi sebuah kegiatan yang buruk dan baik tergantung dari insentif manajemen. Manajemen laba merupakan hal yang wajar dilakukan oleh manajer ketika seorang manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pengguna laporan keuangan lainnya sebagai akibat dari keahlian yang mereka (Healy dan Palepu, 1993) dan manajemen laba sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi privat kepada pasar (Scott, 2003). Manajemen laba dapat menjadi kegiatan yang baik apabila digunakan untuk memilih metode yang cocok untuk perusahaan, sebagai contoh pada beberapa awal tahun berjalan perusahaan menggunakan metode depresiasi garis lurus, namun setelah melakukan evaluasi, metode depresiasi yang cocok adalah metode penyusutan berdasarkan aktivitas. Sedangkan, manajemen laba dapat menjadi merupakan praktik yang buruk apabila Manajer cenderung melakukan tindak manajemen laba untuk memaksimalkan bonus mereka (Scott, 2015).

Menurut Kresten (2011), manajemen laba tidaklah sama dengan melakukan kecurangan, Dechow dan Skinner (2000) mengidentifikasi tiga praktik bahwa manajemen laba bukanlah definisi melakukan kecurangan. Ketiga praktik itu adalah, ‘Praktik kecurangan akuntansi’, manajemen laba, dan ‘pelaksanaan

kebijaksanaan akuntansi yang legal'. Praktek pertama adalah dengan definisi tidak diperbolehkan, sedangkan yang kedua dan ketiga adalah dalam batasan standar akuntansi. Perbedaan dari kedua praktik terakhir adalah niat manajemen, jika niat praktik ini adalah untuk menipu para pemangku kepentingan maka disebut manajemen laba, jika praktik tersebut tidak dimaksudkan untuk menipu maka Dechow dan Skinner menyebutnya 'pelaksanaan kebijaksanaan akuntansi yang legal'

Permasalahan yang terjadi dalam menentukan perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak adalah mengetahui niat manajer. Yaping (2005) berpendapat bahwa tidak mungkin mengetahui dengan pasti bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri atau untuk mengelabui investor dan para pengguna laporan keuangan.

Banyak metode penelitian dikembangkan yang mengukur manajemen laba untuk mengetahui perusahaan melakukan manajemen laba, seperti model Jones (1991) yang mengukur berdasarkan akrual diskresioner. Model pengukuran manajemen laba digunakan untuk memahami perusahaan melakukan perilaku yang wajar atau tidak, sehingga akan mengurangi keraguan pengguna laporan keuangan dalam menggunakan laporan keuangan.

2.1.3 Ideologi Ekonomi

Ideologi merupakan bagian dari dimensi intelektual dari budaya (Facchini, Melki, 2011), sehingga ideologi dapat memberikan dampak akan perubahan dari suatu budaya. Semua kepercayaan, norma dan nilai dibentuk dari suatu

kelompok yang tidak dapat dibenarkan tanpa adanya sebuah ideologi. Ideologi dapat mengatur budaya, karena dengan adanya ideologi, maka budaya akan mengikuti ideologi yang dibentuk (Facchini, Melki, 2011). Gerring (1997), menerangkan pengertian ideologi dari berbagai pendapat, antara lain :

> Pengertian Ideologi menurut Adorno et al (1950: 220) adalah :
>
> *An organization of opinios, attitudes, and values – a way of thingking about man and society. We may speak of an individual's total ideologi or of his ideologi with respect to different areas of social life; politics, economics, religion, minority group, and so forth*.
>
> Sedangkan penegertian Ideologi menurut Rejai (1991:11), adalah :
>
> *An emotion-laden, myth-saturated, action-related system of beliefs and values about people and society, legitimacy and authority, that acquired to a large extent as a matter of faith and habit. The myths and values of ideologi are communicated through symbols in a simplified, economical, and effiecient manner. Ideological beliefs are more or less coherent, more or less articulate, more or less open to new evidence and information, ideologis have a high porential for mass mobilization, manipulation, and control; in that sese, they are mobilized belief system.*"

Pengertian ideologi berdasarkan Rejai dan Adorno, bahwa ideologi merupakan kepercayaan, nilai masyarakat, sistem kepercayaan, sikap yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat yang dapat melalui ke berbagai bidang kehidupan sosial seperti, politik, ekonomi, dan agama. Pengaruh yang cukup besar dari ideologi yang terjadi di masyarakat terhadap ekonomi, membuat terbentuknya sebuah ideologi yang membentuk karakterisitik atau sistem dari perekonomian di suatu negara atau ideologi ekonomi.

Ideologi ekonomi dapat diartikan sebagai filosofi tempat bekerja yang memberikan lingkungan bisnis dari suatu negara. Kelley dkk (1987) dalam Ralston (1997) berpendapat bahwa ideologi ekonomi kemungkinan besar berevolusi dari sistem hukum dan politik dari masyarakat. Ideologi ekonomi

tidaklah sama dengan ideologi politik suatu negara. Lingkungan bisnis dan lingkungan politik dapat memiliki perbedaan di masyarakat. Selanjutnya, ideologi ekonomi berbeda dari sistem ekonomi yang mendukung, seperti ideologi kapitalis. Ideologi ekonomi (ekonomi normatif) menjelaskan hingga ke sistem ekonomi (ekonomi positif) (Kurt, 1987). Teori ideologi ekonomi menjelaskan kejadian, evolusi, dan kaitannya dengan ekonomi. (Benabu, 2008 dan Kalt, dkk, 1984).

Berdasarkan Ralston (1997) terdapat dua ideologi ekonomi besar di dunia yaitu ideologi kapitalisme dan sosialisme :

a. Kapitalisme

Perkembangan sistem kapitalis di awali di negara Inggris sekitar abad ke-17. John Locke (1690) dalam West (2001), berpendapat bahwa Inggris terkenal akan hak properti, sehingga menurut Pipes (1625) dalam Herbert (2003), bahwa kepemilikan property yang dimiliki oleh seseorang dan pertanyaan-pertanyaan mengenai property tersebut tidak dapat terlepas dari izin dari pemilik property. Menurut Locke, para penulis dan aktivits politik telah memperluas sistem kapitalis hingga ke Amerika Serikat, oleh karena itu Amerika serikat sebagai negara yang telah mengembangkan sistem kapitalisme terlebih dahulu daripada negara-negara lainnya, seperti Jepang yang awalnya menganut sistem komunisme dengan perencanaan yang terpusat di pemerintah telah berubah ke ideologi kapitalisme untuk menghindari ancaman kemiskinan dan banyak penyakit bagi masyarakat.

Kapitalisme adalah sistem pemerintahan untuk urusan ekonomi yang telah muncul dalam pengaturan dan berbeda terus berkembang dari waktu

ke waktu. Dalam Scott (2006) menurut The Macmillan Dictinory of modern economics (1986), kapitalisme adalah :

> *Political, social, and economic system in which property, including capital assets, is owned and controlled for the most part by private persons . . .*
> *Under capitalism, the price mechanism is used as a signaling system which allocates resources between uses. The extent to which the price mechanism is used, the degree of competitiveness in markets, and the level of government intervention distinguish exact forms of capitalism.*

Dari pengertian diatas, kapitalisme merupakan sistem sosial, politik, ekonomi yang mengakui hak pribadi untuk memilih bagaimana mempekerjakan tenaga kera dan modal pasar yang diindikasikan oleh harga pasar daripada tradisi.

Kapitalisme mengacu kepada suatu sistem ekonomi yang di dalamnya terdapat kepemilikan pribadi atas sarana-sarana produksi, dan perangsang bagi hasil kerja selanjutnya terletak pada keuntungan yang diperoleh si pengusaha (Katsoff, 2004, 411).

Menurut Lekachman dan Loon (2008, 3), esensi-esensi paling mendalam dari kapitalisme adalah :

1. Modal adalah bagian dari kekayaan suatu bangsa yang merupakan hasil karya manusia dan karenanya bisa diproduksi berulangkali (*reproductible*).
2. Di bawah sistem kapitalisme, suatu perlengkapan modal masyarakat, alat-alat produksinya, dimiliki oleh segilintir individu yang memiliki hak lega luntuk mempergunakan hak miliknya guna meraup keuntungan pribadi.
3. Kapitalisme bergantung pada sistem pasar, yang menentukan distribusi, mengalokasi sumber daya-sumber daya dan menerapkan

tingat-tingkat pendapatan, gaji, biaya sewa dan keuntungan dari kelas-kelas sosial yang berbeda.

Sistem ekonomi ini dapat sangat materialistik, yang dibangun dan ditegakkan atas dasar pengkultusan terhadap kebebasan individu dan terlepas dari semua ikatan nilai. Menurut Sudarsono (2004) dalam Apridar (2009, 283), setiap individu bebas memiliki, mengembangkan, dan menafkahkan dengan berbagai sarana yang dimiliki tanpa adanya aturan dan pembatasnya. Aslund (1994), kapitalisme dijelaskan sebagai sistem ekonomi yang melakukan pelayanan sendiri dimana setiap orang mencari keinginan pribadi masing-masing.

Menurut Agustiati (2009) terdapat empat pilar sistem ekonomi kapitalis yang menyadarkan diri sepenuhnya pada sebagai berikut :

1. Hak miliki swasta

   Hal ini merupakan elemen poko dari kapitalisme, bahwa menjamin setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonom dan sumber-umber melalui cara yang legal, mengadakan perjanian sehubungan dengan penggunaannya dan apablia perlu menjualnya. Negara tidak terlalu ikut campur dalam urusan kepemilikan individu.
2. Dibina oleh tangan yang tak terlihat (the invisible hand)

   Setiap individu dalam sebuha masyarakat kapitalistik dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga ia akan bertindak sedemikan rupa untuk mecapai kepuasan terbesar dengan pengorbanan atau biaya yang sekecil-kecilnya.
3. Individualism ekonomi – Laissez – Faire

   Pernyataan ini berarti tiadanya intervensi pemerintah akan menyebabkan timbulnya indivisualisme ekonom dan kebebasan

ekonomi. Intervensi pemerintah dibatasi pada aktivitas-aktivitas tertentu.

4. Persaingan dan pasar-pasar bebas

Prinsip bekerjanya mekanisme pasar menyebabkan terjadinya persaingan. Persaingan dapat terjadi karena memiliki kebutuhan yang sama baik antar pembeli dan penjual maupun antar pembeli dengan pembeli dan penjual dengan penjual. Tidak hanya membeli atau menjual barang, namun kebutuhan yang sama akan sumber daya dapat menjadi persaingan pasar, seperti kebutuhan akan tenaga kerja yang dapat muncul persaingan di pihak majukan dan pekerja itu sendiri. Pasar bebas yang sempurna memiliki ciri-ciri pembeli dan penjual dalamjumlah cukup banyak yang menyebabkan mereka tidak dapat mempengaruhi harga barang yang bersangkutan kemudian kebebasan para pembeli serta penjual yang tidak dihalangi oleh pembatasan-pembatasan ekonomi atas permintaan dan penawaran.

Menurut Weinberg (2003), Pada ekonomi kapitalis, keuntungan merupakan hadiah yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah memaksimalkan kualitas jasa dan barang, minimalisir overhead dan birokrasi, memotivasi pekerjanya untuk mencapai produktivitas dengan tingkat yang tinggi dan konsisten, dan menghindari beban-beban yang tidak penting. Pelanggan mengetahui dan bisnis telah berubah dari perusahaan yang inefisien ke efisien. Semua pihak mendapatkan manfaat dari perubahan ini, pelanggan mendapatkan produk yang lebih baik dan harga yang lebih rendah yang sesuai dengan pilihannya, pekerja mendapatkan bayaran lebih dari hasil kerja mereka, dan para pengusaha dan investor

mendapatkan laba yang lebih besar dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan untuk lebih berinvestasi lagi dengan teknologi yang lebih baik, sehingga akan membentuk siklus yang bermanfaat untuk semua pihak. Bahkan bagi perusahaan yang kurang produktif dalam kekuatan pasar, hal ini bertujuan untuk mengeliminasi ketidakefisienan dan pemborosan sumber daya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fan (2006) menghasilkan bahwa kelompok bisnis Amerika adalah konglomerat Amerika yang merupakan indikasi instutisi kapitalisme amerika. Amerika memiliki model pasar bebas yang dapat mendorong perusahaan dengan skala usaha kecil dan menengah (UKM) untuk menyerap tenaga kerja baru dan menyadari akan pertumbuhan ekonomi. Namun, model pasar ini tidak dapat membuat usaha tersebut menjadi pemimpin pasar atau monopoli.

Amerika memiliki karakteristik ekonomi adalah kapitalis, dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wright dan Rogers (2009), sebagai berikut :

1. Kapitalisme Amerika Serikat sangat didominasi oleh mega-korporasi.
2. Amerika Serikat memiliki gerakan buruh terlemah dibandingkan dengan negara-negara maju kapitalis lainnya, baik dari segi hak-hak pekerja, proporsi angkatan kerja yang menjadi anggota serikat, dan tingkat cakupan serikat. Oleh karena itu, kapitalisme Amerika Serikat dibandingkan dengan negara lainnya memiliki pasar tenaga kerja yang beroperasi cukup kompetitif dan kapitalis memiliki hak uniletral yang relative tidak terbatas untuk merekrut dan memecat dengan lemahnya pengendalian dari kekuatan organisasi pekerja.

3. Ekonomi di Amerika Serikat dalam banyak hal lebih diatur oleh pemerintahan dibandingkan dengan negara-negara kapitalis lainnya. Amerika Serikat satu-satunya negara kapitalis maju di dunia di mana pemerintah tidak menjamin pelayanan asuransi kesehatan universal untuk semua warganya.
4. Amerika Serikat memiliki ekonomi kapitalis yang juga semakin bagian dari ekonomi kapitalis global. Amerika Serikat adalah ekonomi yang sangat mandiri, yang memproduksi sebagian besar untuk dirinya sendiri dan juga mengonsumsi sendiri hal-hal yang telah diproduksi. Produksi yang dilakukan Amerika, mengambil bahan baku mentah dan komponen dasar lainnya berasal dari negara lain, bahkan perakitan produknya pun terletak di negara lain diluar Amerika. Amerika Serikat memiliki sumber daya alam yang terbatas, sehingga mendapatkan bahan baku produksi secara global sangat diperlukan.

b. Sosialisme

Menurut Kattsoff (2004, 411); komunisme sebagai suatu filsafat politik dengan komunisme sebagai suatu sistem ekonomi, yang lebih dikenal sebagai sosialisme. Sebagaimana sistem ekonomi, komunisme menolak pemilikan pribadi atas sarana-sarana produksi dan meletakkan perangsang bagi hasi kerja semata-mata pada kesejahteraan yang semakin meningkat bagi semua orang. Di dalam sosialisme tidak terdapat pemilikan pribadi atas sarana-sarana produksi. Ditinjau secara teori kekuasaan yang mutlak, nantinya sarana tersebut berada di tangan rakyat, walaupun dalam kenyataannya berada di tangan para penguasa.

Sosialisme tumbuh sebagai kritik atas Kapitalisme, khususnya Kapitalisme Produksi. Sosialisme terbentuk berasal dari perkembangan sebagai ideologi yang memfokuskan perhatiannya pada penderitaan kelompok individu dengan kekuasaan ekonomi, sosial, dan politik yang relative kecil (Danziger, 2005: 41) dalam Manan (2016). Menurut Ball dan Dagger (2004) dalam Manan (2016), bahwa kaum sosialis merupakan individu sosial yang bekerja sama antar individu, tidak saling berkompetensi di antara mereka, yang dipahami oleh kaum sosialis sebagai fondasi dari masyarakat dimana setiap orang dapat menikmati secara layak kebebasan, keadilan, dan kesejaheraan. Manan (2016) menjelaskan dari pandangan kaum sosialis bahwa setiap orang berhak menerima hal yang sama, sehingga sosialisme menawarkan program-program yang akan menditribusikan kesejahteraan dan kekuasaan secara lebih merata di dalam masyarakat.

Newman (2005) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek yang berselisih antara sosialis dengan liberal yaitu, daripada sifat yang individualisme, mereka cenderung untuk menekankan pada kualitas komunitas, kerjasama, dan asosiasi yang mereka percaya akan berbahaya saat perkembangan kotemporer dan daripada merayakan proses peningkatan dari usaha kapitalis, para kaum sosialis yang mayoritas adalah petani dan tukang kayu lebih cenderung untuk bekerja di usaha baru meskipun dengan upah yang rendah. Menurut Newman (2005), bahwa ideologi sosialisme memiliki karakteristik akan komitmen untuk menciptakan masyarakat yang sama dengan membangun sistem yang didasarkan pada nilai solidaritas dan kerjasama.

Tingkat perkenomian Cina yang rendah, membuat Deng Xiaoping sebagai pemimpin komunis Cina pertama kali memulai proses marketisasi. Transisi ke ekonomi pasar sosialis dimulai pada tahun 1978 ketika Deng Xiaoping memperkenalkan programnya ke "Sosialisme dengan karakteristik Cina". Reformasi awal dalam *decollectivising* pertanian dan memungkinkan perusahaan swasta dan investasi asing di akhir 1970-an dan awal 1980-an kemudian menyebabkan reformasi radikal skala besar, yang terdiri dari privatisasi parsial sektor negara, liberalisasi perdagangan dan harga.

EPP Statuatory Congress (2009) merangkum Ekonomi sosial market menjadi empat pilar utama antara lain :

1. Kebebasan individual, tanggung jawab personal dan otonomi pribadi vis-à-vis dan kekuatan kelompok kepentingan, ekonomi tertanam ke dalam masyarakat sipil yang kuat.
2. Pasar bebas, yang berfungsi untuk kompetisi, kepemilikan pribadi dalam hal produksi, penentuan harga bebas, kebebasan dalam menentukan kontrak, kewajiban pribadi, pengendalian terhadap monopoli dan penyalahgunaan kekuatan, kebebasan perdagangan internasional dan stabilitas moneter. Pasar berlaku bebas asalkan terdapat pertauran umum yang jelas, berlaku, dan memberikan kepastian hukum.
3. Solidaritas dan subsidiaritas dengan tujuan menghormati martabat manusia dan menjaga perdamaian sosial melalui kebijakan kompatibel dengan pasar yang berfungsi serta dengan prinsip timbal balik dan keberlanjutan.

4. Penghormatan terhadap penciptaan yang diadakan sebagai bentuk rasa percaya sebagai diadakannya untuk di percaya untuk generasi mendatang dan sebagai warisan bersama penting untuk perkembangan harmonis setiap manusia di masa depan.

Cina memiliki karakteristik ideologi sosial ekonomi menurut Arvind (2005) yaitu :

1. Semua tanah di China masih dimiliki dan dikontrol oleh pemerintah. Karena merupakan warisan sejarah dari kepemilikan tanah. Masyarakat dapat menjual tanah atau menggunakannya untuk usaha namun, masih perlu akan persetujuan dan peraturan dari pemerintah.
2. Tenaga kerja di Cina diatur dalam departemen tenaga kerja dengan kebijakan yang telah diatur dalam situasi dan kondisi pekerja, jam kerja, dan gaji yang telah diatur dalam pemerintah.
3. Perusahaan sudah banyak dimiliki oleh swasta namun, untuk sektor yang meliputi kebutuhan banyak orang tetap dimiliki oleh pemerintah.
4. Bank bukan perantara namun instrumen negara untuk meneruskan modal pada aktivitas yang diinginkan.
5. Kemudahan bagi warga China untuk dapat bersekolah hingga ke Amerika Serikat atau negara lain untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.
6. Pada pasar, Cina menggunakan sistem "*Dual Pricing and Disribution*" atau berarti pada bagian dan jumlah tertentu, produk ditentukan harga dan sisanya diserahkan secara bebas sesuai dengan harga pasar.

2.1.4 Budaya Nasional

Budaya dalam suatu negara memberikan ciri khas tersendiri yang membedakan negara satu dengan negara yang lain. Budaya adalah sistem (dari

pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka (Keesing, 2014). Budaya merupakan seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki leh sekelompok orang, namun demikian ada derajat perbedaan pada setiap individu dan dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya menurut Matsumoto, 1996 dalam Dayakisni (2004, 10). Pada sisi yang agak berbeda, Koentjaraningrat (1988) dalam Dayakisni (2004,7) kebudayaan diartikan sebagai wujudnya, yaitu mencakup keseluruhan dari: (1) gagasan; (2) kelakuan; dan (3) hasil-hasil kelakuan. Sehingga, Dayakisni (2004, 7) berpendapat bahwa apa yang disebut budaya ataupun kebudayaan lebih dari sekedar suatu produk massif melainkan juga seperangkat nilai, keyakinan, norma yang hidup dinamis dan menjadi bagian internal tak terpisahkan dari manusia.

Budaya merupakan salah satu konsep kunci untuk memahami perilaku organisasi dan praktik manajemen internasional atau antar negara. (Maznevski & DiStefano, 2000; Peng et al., 2001) dalam Yang (2012). Budaya umumnya telah dikonseptualisasikan sebagai satu set kompleks norma, nilai-nilai, asumsi, sikap, dan keyakinan yang karakteristik dari kelompok tertentu (Lytle et al, 1995) dalam Yang (2012). Menurut, anthropologist E.B. Tylor (1871), Budaya merupakan hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Hofstede (1991) and Scott and Meyer (1994) dalam Li dan J. Richard (2008) berpendapat bahwa budaya nasional meliputi keyakinan bersama tentang

model organisasi. Selanjutnya, Hofstede (1991) berpendapat bahwa kecocokan antara nilai-nilai budaya dan struktur organisasi dapat dilihat dari model implisit organisasi yang tepet dari pengaruh budaya. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah budaya nasional dapat memberikan suatu pengaruh terhadap keberlangsungan suatu organisasi.

Facchini, François dan Mickaël Melki (2011) melakukan pemisahan terhadap ideologi dan budaya bahwa ideologi melegitimasi norma-norma dan keyakinan (budaya) yang memainkan peran tertentu dalam perubahan budaya, sehingga, ideologi dan budaya tidaklah berbeda, namun ideologi memainkan peran tertentu di dalamnya.

Pryor (2007) dalam Desender (2008), berpendapat bahwa ketika institusi ekonomi tidak dikenakan oleh suatu paksaan, maka karakteristik dari budaya akan lebih menentukan sistem ekonomi daripada institusi ekonomi. Menurut Desender (2008), bahwa budaya dapat membenarkan dan dapat menjadi pedoman bagi insitusi sosial seperti sistem keluarga, pendidikan, ekonomi, politik, dan agama.

Penggunaan variabel budaya untuk mewakili dari ideologi, karena ideologi merupakan bagian intelektual yang dapat mengubah budaya (Facchini, Melki, 2011). Budaya mencakup nilai-nilai dan sikap yang tersebar oleh masyarakat dan menjadi dasar sistem legal nasional dan susunan institusi lainnya. Hofstede (1980) dalam Choi dan Meek (2005) mengidentifikasi empat dimensi budaya

nasional yaitu: Individualisme, (2) uncertainty avoidance, (3) power distance, and (4) masculinity.

Keempat faktor tersebut dapat memberikan informasi tentang perbedaan budaya antarnegara dan dapat menjadi dasar untuk membandingkannya antar negara. Menurut Robock dan Simmonds (1989) dalam Guan dan Pourjulali (2010), *Individualism* (vs *collectivism*): Merupakan kecenderungan terhadap suatu tatanan sosial yang tersusun longgar dibandingkan terhadap tatanan yang tersusun ketat dan saling bergantung (saya versus kita).

Power Distance (Jarak Kekuatan) adalah sejauh mana hirarki dan pembagian keuasaan dalam suatu lembaga dan organisasi secara tidak adil dapat diterima.

Uncertainty Avoidance (penghindaran ketidakpastian) adalah sejauh mana masyarakat merasa tidak nyaman dengan ambiguitas dan suatu masa depan yang tidak pasti.

Masculinity (vs Femininity) atau Maskulinitas (versus feminitas) adalah sejauh mana peranan gender dibedakan dan kinerja dan pencapaian yang dapat dilihat (nilai-nilai maskulin yang tradisional) ditekankan daripada hubungan dan perhatian (nilai-nilai feminine yang tradisional). Beberapa ahli sekarang menyebutnya orientasi pencapaian.

Dong (2016) menambahkan dimensi ke 5 yaitu *Long Term Orientation* yang merupakan nilai budaya nasional yang termasuk dalam ketekunan, memperhatikan aturan, hemat, dan memiliki rasa malu, sedangkan *Short term*

orientation tentang keteguhan hati sesorang, melindungi rasa hormat orang lain,, dan balas budi.

Indulgence menurut Hofstede (2010), merupakan nilai budaya dari masyarakat yang memungkinkan gratifikasi relatif bebas dari dasar dan alami yang menggerakan manusia untuk menikmati hidup dan bersenang-senang. Sedangkan *Restraint* (menahan), merupakan nilai budaya masyarakat yang menekan pemuasan kebutuhan dan mengatur dengan memberikan batasan dan norma-norma yang ketat.

2.1.4.1 Nilai Budaya di Amerika Serikat

Berikut nilai budaya di Amerika Serika menurut Geert-Hofstade (2001):

Gambar 2.1

Nilai Budaya di Amerika Serikat

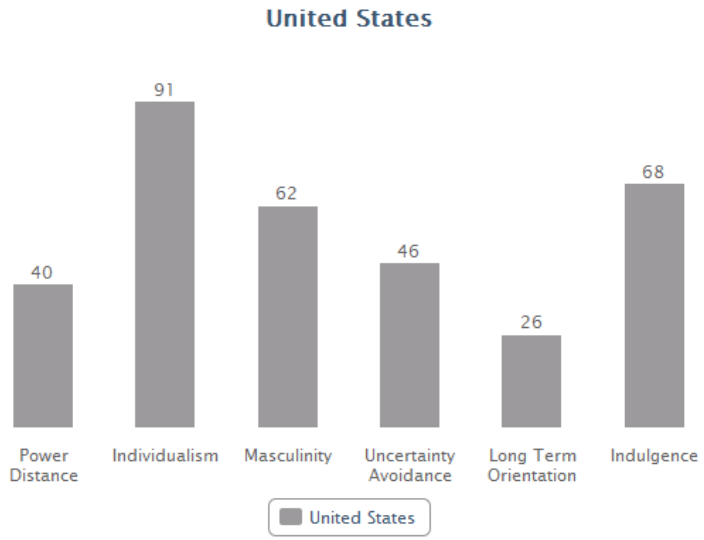

Sumber : https://geert-hofstede.com/united-states.html

Menurut Geert-Hofstede hal ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki nilai *Power Distance* sebesar 40 yang cukup rendah dan nilai Individualis sebesar 91, hal ini tercemin dari, Premis Amerika dari "kebebasan dan keadilan untuk semua. Hal ini dibuktikan dengan penekanan eksplisit tentang hak-hak yang sama dalam semua aspek masyarakat dan pemerintah Amerika. Dalam organisasi Amerika, hirarki didirikan untuk kenyamanan, kemudahan untuk karyawan untuk berkomunikasi dengan atasan dan manajer mengandalkan karyawan dalam tim sesuai keahlian mereka, sehingga saling berbagi informasi satu sama lain. Masyarakat Amerika tidak bergantung harapan dengan banyak orang selain dengan keluarga mereka. Amerika terbiasa melakukan bisnis atau berinteraksi dengan orang yang tidak mereka kenal dengan baik. Akibatnya, Amerika tidak malu mendekati calon rekan-rekan mereka untuk mendapatkan atau mencari informasi.

Skor AS pada Maskulinitas tinggi di 62, dan ini dapat dilihat dalam pola perilaku yang khas Amerika. Hal ini dapat dijelaskan oleh kombinasi dari Maskulinitas yang tinggi sejalan dengan nilai Individualist yang tinggi. Hal ini tercermin dari perilaku Amerika Serikat di sekolah, temaot kerja, dan bermain berdasarkan pada nilai bahwa mereka harus “berusaha untu menjadi yang terbaik yang mereka bisa” sehingga mereka cenderung untuk menampilkan dan berbicara dengan leluasa tentang keberhasilan mereka. Banyak sistem penilaian Amerika yang berdasarkan penentuan target, sehingga karyawan Amerika dapat menunjukkan seberapa baik mereka dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

Skor pada *Uncertainty Avoidance* cukup rendah sebesar 46. Hal ini menunjukkan bahwa ada tingkat keadilan dalam penerimaan ide-ide baru, produk inovatif dan kemauan untuk mencoba sesuatu yang baru atau berbeda, apakah itu berkaitan dengan teknologi, praktik bisnis atau makanan. Amerika cenderung lebih toleran terhadap ide atau opini dari siapapun dan memungkinkan kebebasan berekspresi. Pada saat yang sama, Amerika tidak memerlukan banyak aturan dan kurang ekspresif secara emosional dari budaya yang lebih memiliki skor tinggi.

Skor Amerika Serikat pada *Long Term Orientation* sebesar 26, hal ini tercermin dari orang-orang di Amerika Serikat cenderung untuk menganalisis informasi baru untuk memeriksa apakah itu benar. Bisnis Amerika mengukur kinerja mereka secara jangka pendek, dengan laporan laba rugi yang dikeluarkan secara triwulanan. Ini juga mendorong individu untuk berusaha untuk hasil yang cepat dalam tempat kerja.

Amerika Serikat memiliki skor *Indulgence* sebesar 68. Hal ini tercermin dari, Amerika Serikat jika telah bekerja dengan sangat keras maka sebagai gantinya akan bermain sepuas mereka. Di Amerika sedang membasmi orang yang sedang mengidap narkoba, namun saat ini, kecanduan terhadap narkoba di Amerika lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain.

2.1.4.2 Nilai budaya di Cina

Penelitian di negara Cina, memang tidak dilakukan langsung oleh Geert-Hofstade, namun para peneliti mendasarkan penelitiannya berdasarkan pada nilai budaya Geert-Hofstade. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Cina

memiliki skor *Power Disantce* yang tinggi sebesar 80. Masyarakat yang percaya bahwa kesenjangan antara orang-orang yang diterima. Hubungan bawahan-superior cenderung terpolarisasi dan tidak ada pertahanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh atasan. Individu dipengaruhi oleh otoritas formal dan sanksi dan berada dalam optimis umum tentang kemampuan orang untuk kepemimpinan dan inisiatif. Orang tidak harus memiliki aspirasi di luar peringkat mereka.

Berikut nilai budaya di Cina menurut Geert-Hofstade (2010) :

Gambar 2.2

Nilai Budaya Di Cina

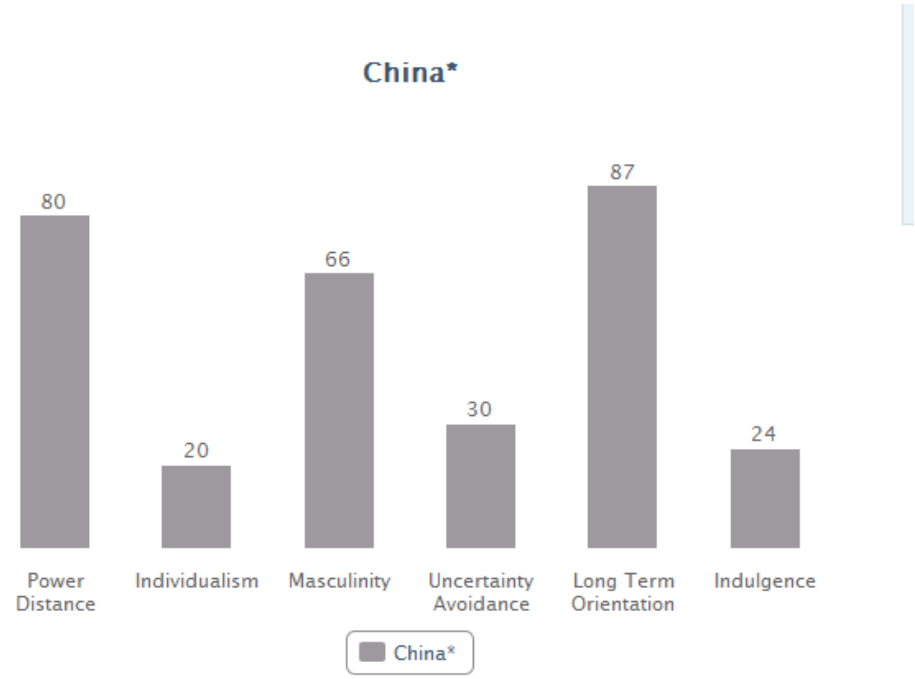

Sumber : https://geert-hofstede.com/Cina.html

Skor Cina pada individualis rendah yaitu sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa Cina adalah budaya yang sangat kolektivis di mana orang bertindak untuk

kepentingan kelompok dan tidak selalu dari diri mereka sendiri. Dalam kelompok pertimbangan mempengaruhi perekrutan dan promosi dengan lebih dekat di-kelompok (seperti keluarga) mendapatkan perlakuan istimewa. komitmen karyawan terhadap organisasi (tetapi tidak harus kepada orang-orang dalam organisasi) yang rendah sedangkan, hubungan dengan rekan kerja yang kooperatif dalam kelompok mereka dingin atau bahkan memusuhi keluar-kelompok. hubungan pribadi menang atas tugas dan perusahaan.

Skor Cina pada Maskulinitas sebesar 66. Kebutuhan untuk memastikan keberhasilan dapat dicontohkan oleh fakta bahwa banyak orang Cina akan mengorbankan prioritas keluarga dan liburan ke bekerja. Layanan orang (seperti penata rambut) akan memberikan layanan sampai sangat larut malam. Waktu luang tidak begitu penting. Petani bermigrasi akan meninggalkan keluarga mereka ke tempat yang jauh untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan membayar di kota-kota. Contoh lain adalah bahwa mahasiswa Cina sangat peduli tentang nilai ujian mereka dan peringkat karena ini adalah kriteria utama untuk mencapai keberhasilan atau tidak.

Pada 30 Cina memiliki skor rendah pada *Uncertainty Avoidance* (Penghindaran Ketidakpastian). Kebenaran mungkin relatif meskipun dalam lingkaran sosial meskipun ada perhatian untuk kebenaran dengan *capital T* dan aturan (tetapi tidak harus hukum) berlimpah. Tidak kurang, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan mungkin fleksibel sesuai situasi aktual dan pragmatisme adalah fakta kehidupan. Cina nyaman dengan ambiguitas; bahasa Cina penuh makna ambigu yang bisa sulit bagi orang-orang Barat untuk mengikuti. Cina

beradaptasi dan kewirausahaan. Mayoritas (70% -80%) dari bisnis Cina cenderung skala kecil hingga menengah dan milik keluarga.

Cina memiliki skor 87 pada *Long term Orientation* di dimensi ini, yang berarti budaya yang sangat pragmatis. Dalam masyarakat dengan orientasi pragmatis, orang percaya bahwa kebenaran sangat tergantung pada situasi, konteks dan waktu. Mereka menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi tradisi dengan mudah dengan kondisi berubah, kecenderungan yang kuat untuk menabung dan berinvestasi, thriftiness, dan ketekunan dalam mencapai hasil.

Cina adalah masyarakat terkendali seperti dapat dilihat di skor rendah dari 24 di dimensi *indulgence*. Masyarakat dengan skor rendah dalam dimensi ini memiliki kecenderungan untuk sinisme dan pesimisme. Juga, berbeda dengan masyarakat Indulgence, masyarakat terkendali tidak menempatkan banyak penekanan pada waktu luang dan mengontrol pemuasan keinginan mereka. Orang dengan orientasi ini memiliki persepsi bahwa tindakan mereka dibatasi oleh norma-norma sosial dan merasa bahwa memanjakan diri agak salah.

2.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

2.2.1 Manajemen Laba Akrual

Manajemen laba dapat diartikan sebagai pilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai hasil pelaporan keuangan yang diinginkan. Ketika perusahaan terlibat dalam manajemen laba, mereka dapat meningkatkan atau menurunkan pendapatan dengan menciptakan akrual, yang sering disebut dengan akrual diskresioner. Tujuan utama dari akrual adalah untuk menunjukkan kinerja peruasahaan sebenarnya dengan mencatat pendapatan dan beban sesuai dengan

periode terjadinya beban dan pendapatan, daripada menampilkan arus kas masuk dan keluar. Menurut FASB 1985, SFAC No. 6, para. 139 and FASB 1985, SFAC No. 6, para. 145 dalam Kersten (2011), contoh dari akrual adalah *deffered revenue* yang dilaporkan ketika arus kas dari penjualan diterima sebelum melakukan pencatatan penjualan. Contoh lain dari tipe penggunaan akrual adalah meningkatkan atau menurunkan estimasi *bad debt reserves*, biaya garansi, dan *warranty write-downs*.

Akuntansi akrual dapat digunakan untuk mengatur laba meskipun akrual dapat sebagai objek untuk merefleksikan kinerja perusahaan sebenarnya. Laba yang dilaporkan dapat dimanipulasi ketika manajer harus melakukan pembukuan yang bersifat akrual untuk suatu kejadian yang membutuhkan kebebasan bertindak sesuai kebijaksanaan manajemen dalam standar akuntansi.

Manajemen laba akrual terjadi ketika manajemen memnipulasi pelaporan laba dengan mengeksploitasi diskresi akuntansi yang diperbolehkan oleh GAAP (Healy and Wahlen, 1999). Manajemen laba akrual terbagi menjadi dua model, yaitu model akrual jangka pendek (*short term accrual model*) dan model akrual jangka panjang (*long term accrual model*). Menurut Kusuma (2006) dalam Trisnawati, dkk (2014), akrual jangka pendek merupakan cara melakukan manajemen laba yang berkaitan dengan aktiva dan hutang lancar, dengan periode biasanya adalah pada kuartal pertama atau satu tahun buku. Sedangkan akrual jangka panjang terkait dengan aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Akrual jangka panjang sering digunakan untuk melakukan tindakan manajemen laba karena sifatnya yang tidak dapat dideteksi untuk beberapa periode akuntansi berikutnya (Whelan dan McNamara: 2004).

Manipulasi dengan menggunakan aktivitas akrual jarang digunakan oleh manajer perusahaan karena cenderung membuat para auditor atau regulator lebih besar memperhatikan pada aktivitas ini dibandingkan aktivitas riil yang dimanipulasi oleh manajer. (Graham, 2005 dalam Tylsch (2009) dan Roychowdhury, 2006). Selanjutnya, terdapat risiko kemungkinan tidak mencapai target laba yang diinginkan karena target laba yang lebih besar daripada akrual diskresioner yang dapat digunakan manajer. Hal ini disebabkan pengelolaan laba dengan mengandalkan akrual diskresioner hanya dapat dilakukan pada akhir tahun (Wei Yu, 2008) dalam Trisnawati (2014). Risiko lain yang mungkin terjadi adalah manajemen laba akrual lebih mudah terlihat oleh auditor dan regulator (Francis dkk: 2011) dalam Enomoto, dkk (2015) yang dapat kemungkinan aktivitas manajemen laba oleh perusahaan terungkap di masa depan.

2.3 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Manajemen Laba di Cina dan Amerika Serikat

Berbagai sistem yang diatur untuk mengelola suatu negara yang dibentuk untuk menjadi pedoman oleh institusi sosial negara yang berasal dari budaya, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Desender (2008) sebelumnya. Sistem ekonomi yang dapat terbentuk dari budaya dan budaya yang dapat diubah oleh ideologi. Tindakan manajemen laba yang dipengaruhi oleh keputusan manajemen yang juga dipengaruhi oleh budaya. Sehingga secara tidak langsung tindakan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ideologi ekonomi dengan melaui karakteristik dari budaya.

Fan dan Wong (2002) melakukan penelitian dengan sampel pada perusahaan di tujuh negara Asia Timur, menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan terkonsetrasi menciptakan konflik keagenan antara pemilik yang memegang

kendali dan investor luar. Hal ini menyebabkan pemilik cenderung untuk melaporkan informasi akuntansi untuk kepentingan pribadi sehingga, laba yang dilaporkan menjadi kurang kredibilitas di hadapan para pengguna informasi.

Penelitian yang dilakukan Enomoto (2015), tentang hubungan perkembangan finansial pada kedua tipe manajemen laba (REM dan AEM), terdapat hubungan negatif. Sehingga semakin tinggi perkembangan finansial suatu negara, maka kualitas laba perusahaan juga meningkat. Perkembangan finansial yang tinggi, memberikan investor dan manajer dapat membuat keputusan yang efisien, sehingga mendukung alokasi sumber daya yang lebih efisien. Penelitian yang dilakukan Enomoto, negara Amerika Serikat memiliki tingkat perkembangan finansial yang tinggi sehingga kualitas laba perusahaan juga meningkat, sedangkan hong kong memiliki tingkat perkembangan finansial yang lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat, sehingga, kualitas laba perusahaan lebih rendah dari Amerika Serikat.

Lin dan Sheng-Fu Wu (2013) menjelaskan bahwa manajemen laba di Amerika Serikat di tahun 2003 hingga 2011 mengalami penurunan di bandingkan di tahun 1991-2003 dikarenakan peningkatan pemerintah dalam menerapkan *corporate governance*. Di Taiwan, perusahaan dalam melakukan manajemen laba di tahun 2003-2011 tidak terjadi penurunan meskipun telah menerapkan mekanisme *corporate governance*.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yang dan Jing Chi (2011), bahwa terdapat perbedaan manajemen laba dilihat dari karena kepemilikan

terkonsentrasi struktur dan kepemilikan kecil manajer, peran manajer dalam perusahaan manajemen laba lebih kecil di Cina daripada di Amerika Serikat. Penyebab utama dari manajemen laba di Cina adalah struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, dan koneksi politik dan ekonomi yang kuat antara perusahaan pemerintah dengan perusahaan terdaftar di bursa efek.

Guan dan Pourjalali (2010) telah menganalisis dampak nilai-nilai budaya dan pengungkapan dan manajemen laba di 27 negara. Hasil dari penelitian tersebut adalah budaya dengan Uncertainty Avoidance yang tinggi berpengaruh secara negative pada manajemen laba. Penelitian ini juga menghasilkan nilai budaya lain yaitu individualism, power distance, dan masculinity memiliki pengaruh yang penting pada besarnya manajemen laba. Semakin tinggi individualism, power distance, dan masculinity maka semakin tinggi manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Desender (2008), menghasilkan bahwa negara dengan individualisme dan egalitarian rendah memiliki hubungan yang negative terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan jika masyarakat dengan derajat individualismenya tinggi maka akan menekankan untuk menjungjung tinggi hak setiap individu. Manajemen dengan individualisme yang tinggi akan lebih berhati-hati pada setiap konsekuensi dari rasa tidak menghormati hak kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Schwartz (2001), egalitarian merupakan kepercayaan bahwa semua orang adalah bernilai setara dan harus diperlakukan sama dalam masyarakat.

Dalam model Schwartz, egalitarian termasuk dalam orientasi budaya. Menurut hasil penelitian Desender (2008), Cina yang diwakili oleh Hongkong memiliki nilai egalitarian yang rendah dibandingkan Amerika Serikat, sehingga manajemen laba yang terjadi di Cina lebih tinggi dibandingkan di Amerika Serikat. Hal ini didukung dari penelitian Siegel dkk (2006), bahwa egalitarian memiliki hubungan yang tinggi akan kebebasan dari korupsi setelah mengontrol laba yang tidak sama, komposisi keagamaan, *legal origin,* federalisme, sumber daya alam yang melimpah, dan perdagangan bebas.

Berdasarkan pada penilaian budaya menurut Hofstede (2010), Cina memiliki power distance yang lebih tinggi daripada Amerika Serikat, individualisme yang lebih rendah daripada Amerika Serikat, dan memiliki selisih nilai maskulinitas yang tidak terlalu tinggi dari Amerika Serikat. Perhitungan nilai budaya menurut Hofstede, Amerika Serikat memiliki Uncertainty Avoidance lebih tinggi daripada Cina. Sehingga hipotesis nya adalah

Ha : terdapat perbedaan manajemen laba di negara dengan ideologi ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

2.4 Gambar atau bagan rerangka teoritis

Penelitian ini menguji apakah adanya perbedaan terjadinya aktivitas manajemen laba di negara dengan ideologi kapitalisme dan negara yang menganut ideologi sosialis. Negara kapitalisme yang di uji adalah negara Amerika Serikat, sedangkan negara sosialisme adalah Cina.

Negara Amerika Serikat dan Cina merupakan negara yang sama-sama memiliki perekonomian yang maju. Adanya perbedaan ideologi, maka terdapat

perbedaan juga budaya masyarakatnya. Di Amerika Serikat dengan ideologi yang kapitalisme, menurut Hofstede (2001), Amerika Serikat memiliki karakteristik budaya masyarakat yang menekankan akan hak-hak yang sama dalam semua aspek masyarakat dan pemerintahan. Di dalam organisasi, hirarki antara atasan dan bawahan tidak sangat kuat, sehingga atasan dapat dengan mudah di jangkau oleh bawahan sehingga informasi menjadi sering berbagi satu sama lain. Amerika cenderung lebih toleran terhadap ide atau opini dari siapapun, sehingga masyarakat memungkinkan kebebasan untuk bereskpresi. Bisnis di Amerika mengukur kinerja perusahaan secara jangka pendek, seperti pelaporan laba rugi yang dikeluarkan secara triwulan, sehingga perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan selain dalam keuangan namun juga kinerja karyawan. Hal ini akan mendorong karyawan untuk berusaha dengan hasil yang cepat dalam tempat kerja, karena penilaian kinerja nya juga dalam jangka pendek, maka perusahaan dapat mengevaluasi karyawan yang dapat memberikan hasil yang baik di perusahaan. Hubungan antar karyawan juga kurang dekat dan mereka saling bersaing satu sama lain untuk menjadi yang terbaik.

Di negara Cina, meskipun dalam sistem perekonomian sudah tidak sepenuhnya menganut secara sosialis, namun masyarakat masih memegang budayanya secara sosialis. Karakteristik masyarakat Cina berdasarkan Hofstede (2010), bahwa kesenjangan masyarakat Cina cukup tinggi, hirarki hubungan atasan dan bawahan sangat kuat sehingga tidak ada pertahanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh atasan. Masyarakat sangat kolektif dimana orang bertindak untuk kepentingan kelompik dan tidak selalu untuk diri mereka sendiri. Masyarakat Cina kepatuhan terhadap hukum dan peraturan mungkin

fleksibel sesuai dengan situasi, konteks, dan waktu sebenarnya. Dalam berkomunikasi, masyarakat Cina nyaman akan ambiguitas, yang bahkan orang-orang barat akan merasa kesulitan untuk memahami.

Faktor-faktor budaya yang telah dikemukakan dalam penelitian Geert-Hofstede, Gray (1988) dalam Choi dan Meek (2005), mengembangkan kerangka yang menghubungkan antara budaya dan akuntansi. Terdapat empat dimensi nilai akuntansi yang mempengaruhi praktik pelaporan keuangan antara lain, (1) profesionalisme vs *statuary control*, (2) keseragaman vs fleksibilitas, (3) kehati-hatian vs optimism, (4) kerahasiaan vs transparansi.

Adanya pengaruh manajer dalam pembuatan laporan keuangan, juga merupakan pengaruh dari karakteristik budaya yang dimiliki oleh manajer atau perusahaan. Manajemen perusahaan yang juga ikut terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan, sehingga dapat menentukan keputusan dalam pembuatan laporan keuangan yang dapat menguntungkan diri sendiri atau perusahaan.

Jarak keterlibatan manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dapat terjadi asimetri informasi yang menyebabkan adanya konflik diantara kedua pihak, karena manajemen perusahaan lebih memahami informasi perusahaan daripada pemegang saham.

Pihak pemegang saham pasti menginginkan perusahaan yang menjadi investasinya dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Sehingga, terkadang pemegang saham memberikan target kepada manajemen perusahaan, meskipun pemegang saham kurang memahami keadaan sebenarnya di lapangan. Pihak agen yang juga harus memenuhi target meskipun keadaan di lapangan tidak memungkinkan, pihak agen harus mengaburkan informasi atau tindakan

manajemen laba pada laporan keuangan dengan begitu laporan keuangan menjadi di nilai baik di depan pemegang saham.

Adanya perbedaan budaya yang juga dapat mempengaruhi keputusan laporan keuangan bahkan ke tindakan manajemen laba seperti yang telah dikemukakan sehingga dari kedua negara maju dengan perbedaan ideologi apakah memiliki perbedaan dalam tindakan manajemen laba atau tidak. Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut ini merupakan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.3 Rerangka Teoritis
Perbandingan Manajemen Laba di Amerika Serikat dan Cina di tahun 2015

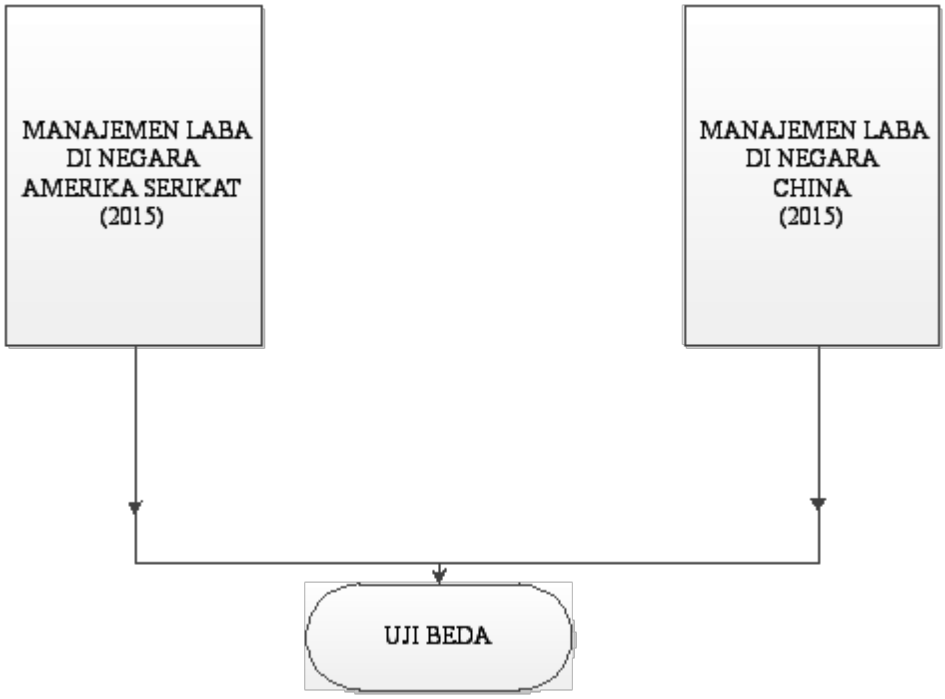

Sumber: Analisis

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2009, 241), mendefinisikan populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah prusahaan terdaftar di New York stock exchange dan Shanghai Stock Exchange.

Penelitian ini berdasarkan sampel. Menurut Sekaran (2006, 136) dasar dari pengambilan sampel ini adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi. Penelitian ini menggunakan metode sampel *purposive sampling*. Peneliti memilih metode ini karena pengambilan sampel tidak berdasarkan pada status, random, atau daerah namun berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Hartono (2016: 98), pengambilan sampel (*purposive sampling)* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasrkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur kimia yang terdaftar di NYSE untuk perusahaan di Amerika Serikat dan SSE untuk perusahaan di Cina periode Desember 2015.
2. Menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2015.
3. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama satu periode pengamatan yaitu tahun 2015 atau *Cross Section Data*. Dari kriteria tersebut diperoleh 122 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitan ini

dibatasi pada perusahaan manufaktur berdasarkan pada (2-digit NAICS 2012 Primary Code: 31-33) dengan data yang tersedia.

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di New York Stock Exchange dan Shanghai Stock Exchange. Data sekunder ini diperoleh dari situs resmi New York Stock Exchange (www.nyse.com) dan Shanghai Stock Exchange (english.sse.com.cn), untuk data laporan keuangan diperoleh dari OSIRIS.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh NYSE dan SSE maupun perusahaan itu sendiri.

Proses Pemilihan Sampel menggunakan OSIRIS :

Tabel 3.1

Proses Pemilihan Sampel

No.	Criteria	Total Firms	
		Amerika Serikat	Cina

1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di NYSE	474	
2.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di SSE		650
3.	Perusahaan manufaktur Kimia	67	77
4.	Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap dan ketidaksesuaian pelaporan laporan keuangan	(2)	(0)
5.	Jumlah Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2015	(20)	(0)
	Total	**45**	**77**

Sumber : OSIRIS Database

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar: 2003)

Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba dengan tujuan dan motif tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan

memanipulasi beberapa akun dengan metode tertentu agar pendapatan menurun atau meningkat sehingga laba yang dilaporkan sesuai dengan keinginan manajemen. Namun, dalam penelitian tidak memperhatikan arah atau motif dari tindakan manajemen laba.

3.3.2 Pengukuran Manajemen Laba

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan kinerja dengan model akrual diskresioner untuk mendeteksi manajemen laba. Discretionary accruals (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Namun berdasarkan pada liming Guan dan Pourjalali (2010), penggunaan model Jones (1991) yang memberikan hasil yang paling baik untuk mendeteksi manajemen laba. Namun, karena terdapat kelemahan yang ada dalam model jones sebelumnya, Dechow (1995) dalam Guan dan Pourjulali (2010) lalu mengembangkan modified jones model dengan mengasumsikan bahwa perubahan yang terjadi dalam penjualan kredit pada periode berjalan merpakan objek manupulasi laba sehingga memperbaiki model jones dengan menghilangkan variable perubahan piutang dari variable perubahan pendapatan untuk mengestimasi akural nondiskresioner pada saat periode berjalan.

Secara detail, dengan model jones modifikasi (1995) penentuan akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut dalam Sulistiawan (2011: 73).

Menentukan nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan neraca, berdasarkan Hribar dan Collins (1999) dalam Anders dkk (2011), perhitungan menggunakan penedekatan neraca akan lebih efisisn daripada pendekatan arus kas untuk menentukan total akrual. Penggunaan fitur dapat terjadi pada data karena penalitian ini menggunakan data cross section untuk tahun 2015.

$$TACC_t = \Delta CA_t - \Delta Cash - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t \quad (1)$$

$TACC_t$ = Total akrual perusahaan pada periode t ,

ΔCA_t = perubahan aset lancar pada periode t ,

$\Delta Cash$ = perubahan kas dan setara kas pada periode t ,

t

ΔCL_t = perubahan liabilitas lancar pada periode t ,

ΔDCL = Perubahan hutang jangka pendek yang termasuk dalam liabilitas lancar pada periode t ,

DEP_t = Beban Depresiasi dan amortisasi pada periode t .

Menentukan nilai parameter α_1, α_2 dan α_3 menggunakan jones model (1991):

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Lalu, untuk menskala data, semua variable tersebut di bagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

A_{it-1} = total aset perusahaan I pada periode t-1

ΔR_{evit} = perubahan penjualan bersih perusahaan I pada periode t.

PPE_{it} = Property, plant, and equipment perusahaan I pada periode t.

Selanjutnya, dalam model jones modifikasi, Dechow (1995) memisahkan variabel perubahan piutang dari perubahan pendapatan, sehingga menghitung nilai NDA menjadi dengan formulasi :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit} / A_{it-1} - \Delta R_{ecit} / A_{it-}) + \alpha_3 (PPE_{it}/ A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

ΔR_{ecit} = perubahan piutang perusahaan I pada periode t.
NDA_{it} = akrual nondiskresioner perusahaan I pada periode t.
α_1, α_2 dan α_3 = parameter yang diperoleh dari persamaan regeresi.
ε_{it} = Error term perusahaan I pada periode t.

Nilai parameter α_1, α_2 dan α_3 adalah hasil perhitungan pada langkah ke-2.

Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{i\,t-1} - NDA_{it} \quad (5)$$

Keterangan:
DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan I pada periode t.

3.3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2010) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan kegiatan manajemen laba yang terjadi di negara dengan sistem ideologi kapitalisme dan sosialisme, sebagai perwakilan dari kedua ideologi

tersebut, peneliti menggunakan perbandingan antara negara Amerika Serikat sebagai negara kapitalisme dan Cina sebagai negara sosialis. Penulis menggunakan metode komparatif, Sukmadinata (2008:56) mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak menggunakan variabel pengontrol, maupun perlakuan dan manipulasi dari peneliti. Peneliti menggunakan instrumen pengukuran manajemen laba. Hasilnya dianalisis secara statistic untuk mencari perbandingan diantara tingkat manajemen laba yang diteliti.

3.3.4 Metode Analisis Data

Peneliti mengelola data menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yaitu SPSS. Metode analisis data yang digunakan adalah statistic inferensial. Menurut Hartono (2016:195) statistic inferensial adalah statistic yang digunakan untuk menarik inferensi dari sampel dan ke populasi.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif komparasi, untuk menguji perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti dari hipotesis yang telah dibuat. Termasuk dalam Teknik analisis data yang digunakan meliputi : uji statistik deskriptif dan uji beda t-test.

3.3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefenisikan merupakan suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

Statistic deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statisitk ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tandensi pusat, disperse dan pengukur-pengukur bentuk. (Hartono, 2016:195)

3.3.4.2 Uji Beda

Tujuan Uji-T sampel adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua mean sampel tersebut sama atau berbeda. Sampel tidak berkorelasi (independen). Sampel independen adalah sampel yang tidak berkaitan satu sama lain. Uji t-test yang digunakan adalah termasuk uji dalam bentuk satu sampel tidak berhubungan (independent sample t-test). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok (Trihendradi, 2012).

3.3.5 Pengujian Hipotesis

Hipoetesis penelitian diuji dengan dengan menghitung akrual diskresioner. Sulistyanto (2008) dalam Fatmawati (2013) menyatakan bahwa akrual diskresioner dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income-smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penaikan laba (*income-increasing*), dan nilai negatif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income-decreasing*). DAC yang bernilai positif maupun negatif tersebut memiliki arti yang sama, yaitu untuk menyembunyikan kinerja yang buruk atau menyimpan laba tahun ini untuk digunakan di masa yang akan datang (Gul et al., 2003) dalam Fatmawati (2013). Penelitian ini menggunakan nilai absolut manajemen laba akrual karena tidak terdapat pandangan arah maupun motif manajemen laba untuk memformulasikan hipotesis.

Hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Beda t-test yaitu uji t satu sampel independen. Pengujian beda rata-rata yang menggunakan satu sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari suatu populasi tertentu (Hartono, 2016). Pengujian t-test digunakan untuk menetukan perbedaan signifikan secara statistic antara nilai rata-rata suatu distribusi sampel dengan parameter populasinya. Apabila hasil sig. (2-tailed) > α (0,025) pada hasil pengujian Independet Sample Test, maka Ho diterima

(Trihendradi, 2012). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : tidak terdapat perbedaan manajemen laba di negara dengan ideologi ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

Ha : terdapat perbedaan manajemen laba di negara dengan ideologi ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

BAB IV

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan manajemen laba di kedua negara. Langkah awal yang dilakukan adalah menghiting nilai masing-masing proksi manajemen laba pada setiap sampel selama periode pengamatan.

4.1 Penyajian Hasil Pengujian Data

4.1.1 Hasil Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang kimia yang terdaftar pada New York Stock Exchange (NYSE) untuk perusahaan di Amerika Serikat dan Shanghai Stock Exchange (SSE) untuk perusahaan di Cina selama periode 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari OSIRIS, terdapat 67 perusahaan kimia di Amerika Serikat yang terdaftar di NYSE dan 77 perusahaan kimia di Cina yang terdaftar di SSE selama periode 2015.

Dari seluruh jumlah perusahaan manufaktur di bidang kimia yang terdaftar dalam NYSE dan SSE periode 2015, terdapat 45 perusahaan untuk Amerika Serikat dan 77 perusahaan untuk Cina yang memenuhi kriteria yang telah

ditentukan sebelumnya. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 122 perusahaan kimia yang terdaftar di NYSE dan SSE.

Pengujian dilakukan dari penjelasan deskriptif untuk kondisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pada absolut akrual diskresioner untuk memberikan gambaran negara mana yang memiliki tingkat manajemen laba lebih tinggi.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Ket.	N	Minimum		Maksimum		Mean		Std. Deviation	
		Cina	US	Cina	US	Cina	US	Cina	US
ABS_	45		,00262		,47104	,	,11224		,11956
DACC	77	,00018		,44751		,10322		,09360	

Sumber: Hasil Uji SPSS ver. 22

Berdasarkan tabel deskriptif menunjukkan statistic deskriptif perusahaan di Amerika Serikat dan Cina pada periode 2015. Pada tabel deskriptif menunjukkan bahwa nilai absolut akrual diskresioner memiliki nilai minimum di Amerika Serikat sebesar 0,00262 yang lebih besar dibandingkan dengan Cina sebesar 0,00018. Sedangkan nilai maksimum Amerika Serikat lebih besar yaitu 0,11224 dibandingkan Cina yaitu 0,44751. Sedangkan standar deviasi di Amerika Serikat juga lebih besar yaitu 0,11956 dibandingkan Cina sebesar 0,9360. Untuk nilai mean, di Amerika Serikat memiliki nilai yang lebih tinggi 0,11224 dibandingkan Cina sebesar 0,10322.

Dari hasil statistik deskriptif, nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan mean dari absolut akrual diskresioner Amerika Serikat memiliki nilai yang

lebih tinggi dibandingkan Cina, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kimia yang melakukan manajemen laba di Amerika Serikat memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kimia di Cina.

Tabel 4.2 merupakan nilai absolut akrual diskresioner perusahaan kimia di Amerika Serikat dan Cina untuk mengetahui perusahaan mana yang melakukan manajemen laba tertinggi dan terendah yang dilakukan oleh perusahaan kimia di Amerika Serikat dan Cina dapat dilihat dari nilai absolut akrual diskresioner perusahaan.

Tabel 4.2

Nilai Absolut Akrual Diskresioner Perusahaan Kimia di Amerika Serikat

No.	Nama Perusahaan	ABS_DACC 2015
1	DOW CHEMICAL COMPANY (THE)	0,147
2	E. I. DU PONT DE NEMOURS AND COMPANY	0,33464
3	COLGATE PALMOLIVE CO	0,04686
4	PPG INDUSTRIES INC	0,03195
5	ECOLAB INC	0,08125
6	HUNTSMAN CORPORATION	0,08419
7	EASTMAN CHEMICAL CO	0,01873
8	MOSAIC COMPANY (THE)	0,00317
9	AVON PRODUCTS INC	0,46325
10	CHEMOURS COMPANY (THE)	0,0927
11	CELANESE CORPORATION	0,13899
12	WESTLAKE CHEMICAL CORPORATION	0,03155
13	ALBEMARLE CORP	0,25284
14	CARLISLE COMPANIES INC	0,00262
15	CHURCH & DWIGHT CO INC	0,03047
16	POLYONE CORPORATION	0,11996
17	FMC CORP	0,07774
18	W. R. GRACE & CO.	0,10511
19	INTERNATIONAL FLAVORS & FRAGRANCES INC	0,04913
20	OLIN CORP	0,41605
21	NEWMARKET CORPORATION	0,13782

22	PLATFORM SPECIALTY PRODUCTS CORPORATION	0,15321
23	REVLON, INC.	0,06114
24	HEXCEL CORP	0,05512
25	MINERALS TECHNOLOGIES INC	0,01883
26	STEPAN COMPANY	0,12729
27	CHEMTURA CORPORATION	0,17046
28	KOPPERS HOLDINGS INC.	0,01847
29	VALHI INC	0,0951
30	KRONOS WORLDWIDE, INC.	0,16377
31	FERRO CORP	0,00999
32	KRATON CORP	0,21168
33	WESTLAKE CHEMICAL PARTNERS LP	0,47104
34	INGEVITY CORPORATION	0,01729
35	RAYONIER ADVANCED MATERIALS INC.	0,03831
36	LSB INDUSTRIES, INC.	0,01717
37	ROGERS CORP	0,10481
38	TERRA NITROGEN COMPANY, L.P.	0,02516
39	FLOTEK INDUSTRIES, INC.	0,30566
40	OCI PARTNERS LP	0,05042
41	FUTUREFUEL CORP	0,0037
42	AMERICAN VANGUARD CORP	0,10854
43	CVR PARTNERS, LP	0,06992
44	NL INDUSTRIES INC	0,01495
45	BIOAMBER INC.	0,07282

Sumber : perhitungan melalui microsoft excel dan SPSS ver. 22

Berdasarkan pada tabel 4.2, dari 45 perusahaan kimia yang melakukan manajemen laba di tahun 2015, perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba tertinggi adalah perusahaan Westlake Chemical Partners LP dengan nilai absolut diskresioner akrual sebesar 0,47104. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah adalah Carlisle Companies Inc dengan nilai absolut diskresioner 0,00262

Tabel 4.3

Nilai Akrual Diskresioner Perusahaan Kimia di Cina

No.	Nama Perusahaan Cina	ABS_DACC 2015
1	SHANGHAI MATERIAL TRADING CO., LTD.	0,06257
2	YUNNAN YUNTIANHUA CO., LTD.	0,03448
3	SINOCHEM INTERNATIONAL COMPANY LIMITED	0,04584
4	TONGKUN GROUP CO., LTD.	0,09538
5	WANHUA CHEMICAL GROUP CO. LTD.	0,06249
6	KINGFA SCIENCE & TECHNOLOGY CO., LTD.	0,06445
7	BLUESTAR ADISSEO COMPANY	0,29424
8	ZHEJIANG LONGSHENG GROUP CO., LTD	0,01418
9	TANGSHAN SANYOU CHEMICAL INDUSTRIES CO., LTD.	0,04246
10	HUBEI XINGFA CHEMICALS GROUP CO.LTD	0,0389
11	HENAN YUGUANG GOLD & LEAD CO., LTD.	0,0301
12	ZHEJIANG JUHUA CO., LTD	0,02031
13	SHANDONG HUALU-HENGHSHENG CHEMICAL CO., LTD.	0,04832
14	NINGBO JOYSON ELECTRONIC CORP.	0,3328
15	ZHEJIANG XINAN CHEMICAL INDUSTRIAL GROUP CO., LTD	0,01518
16	SHANXI GUOXIN ENERGY CORPORATION LIMITED	0,06445
17	SHANGHAI CHLORIN ALKALI CHEMICAL CO., LTD.	0,0487
18	SHANGHAI JAHWA UNITED CO., LTD.	0,25109
19	ANHUI LIUGUO CHEMICAL CO., LTD.	0,05186
20	SHAANXI HEIMAO COKING COMPANY LIMITED	0,01812
21	SANAN OPTOELECTRONICS COMPANY LIMITED	0,06037
22	BEFAR GROUP CO LTD	0,05909
23	GREATTOWN HOLDINGS LTD.	0,19365
24	SICHUAN HONGDA CO., LTD.	0,00018
25	ARCPLUS GROUP PLC	0,23022
26	SHANGHAI 3F NEW MATERIALS COMPANY LIMITED	0,24444
27	ANHUI WANWEI UPDATED HIGH-TECH MATERIAL INDUSTRI COMPANY LIMITED	0,02725
28	SHANDONG SHIDA SHENGHUA CHEMICAL GROUP COMPANY LIMITED	0,14102
29	YUNNAN COAL & ENERGY CO., LTD.	0,09613
30	ZHEJIANG DAILY MEDIA GROUP CO., LTD.	0,17815
31	RISING NONFERROUS METALS SHARE CO., LTD.	0,10195

32	JIANGSU YANGNONG CHEMICAL CO., LTD.	0,04266
33	SICHUAN HEBANG BIOTECHNOLOGY CO., LTD.	0,01158
34	YUNNAN YUNWEI COMPANY LIMITED	0,18622
35	GUIZHOU CHITIANHUA GROUP CO., LTD.	0,08093
36	NANTONG JIANGSHAN AGROCHEMICAL & CHEMICAL CO.LTD.	0,00867
37	LIUZHOU CHEMICAL INDUSTRI CO., LTD	0,19532
38	JIANGSU CHENGXING PHOSPH-CHEMICAL CO., LTD	0,22621
39	INNER MONGOLIA LANTAI INDUSTRIAL CO., LTD.	0,05286
40	TAIYUAN CHEMICAL INDUSTRI CO., LTD.	0,07757
41	JIANGSU YABANG DYESTUFF COMPANY LIMITED	0,08933
42	XINJIANG TIANYE CO., LTD	0,00742
43	JIANGSU JINGSHEN SALT & CHEMICAL INDUSTRI COMPANY LIMITED	0,02402
44	HEBEI CANGZHOU DAHUA CO., LTD.	0,07971
45	PENGXIN INTERNATIONAL MINING CO., LTD.	0,10722
46	YIWU HUADING NYLON CO., LTD.	0,209
47	QINGDAO CITYMEDIA CO,. LTD.	0,28771
48	NANJING CHEMICAL FIBRE CO., LTD.	0,15001
49	JIANGSU JIANGNAN HIGH POLYMER FIBER CO., LTD.	0,04627
50	SHANGHAI FIRST PHARMACEUTICAL CO., LTD.	0,07661
51	SICHUAN EM TECHNOLOGY COMPANY LIMITED	0,01464
52	LIUZHOU LIANGMIANZHEN CO., LTD.	0,04975
53	ANHUI GUANGXIN AGROCHEMICAL COMPANY LIMITED	0,2504
54	WEIFANG YAXING CHEMICAL CO., LTD.	0,15091
55	NANTONG ACETIC ACID CHEMICAL COMPANY LIMITED	0,01148
56	HUNAN HAILI CHEMICAL INDUSTRI COMPANY LIMITED	0,00704
57	GUIZHOU RED STAR DEVELOPING COMPANY LTD.	0,1353
58	ZHEJIANG SHENGHUA BIOK BIOLOGY CO., LTD.	0,1124
59	EPOXY BASE ELECTRONIC MATERIAL CORPORATION LIMITED	0,21059
60	ANHUI LEIMINGKEHUA CO., LTD.	0,00604
61	ZHEJIANG WANSHENG COMPANY LIMITED	0,04008
62	XINJIANG XUEFENG SCI-TECH (GROUP) COMPANY LIMITED	0,02456
63	DAHUA GROUP DALIAN CHEMICAL INDUSTRI	0,07877

	COMPANY LIMITED	
64	TIBET URBAN DEVELOPMENT AND INVESTMENT CO., LTD.	0,17378
65	HEBEI JINNIU CHEMICAL INDUSTRI COMPANY LIMITED	0,26338
66	JIANGSU SOPO CHEMICAL CO., LTD.	0,11159
67	SHANDONG LUBEI CHEMICAL CO., LTD.	0,0899
68	JIANGXI CHANGJIU BIOCHEMICAL INDUSTRI CO., LTD.	0,08846
69	BEIHAI GOFAR MARINE BIOLOGICAL INDUSTRI CO., LTD.	0,17341
70	SHANDONG HONGDA MINING CO., LTD.	0,01716
71	SICHUAN TIANYI SCIENCE & TECHNOLOGY CO., LTD.	0,00035
72	ZHEJIANG QIANJIANG BIOCHEMICAL CO., LTD.	0,00681
73	GROUND FOOD TECH CO., LTD.	0,44751
74	PANDA FINANCIAL HOLDING CORP., LTD.	0,07823
75	NANNING CHEMICAL INDUSTRI CO., LTD.	0,07744
76	BAOTOU TOMORROW TECHNOLOGY CO., LTD.	0,26138
77	SHANGYING GLOBAL CO., LTD.	0,13901

Sumber: perhitungan melalui excel dan SPSS ver. 22

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 77 perusahaan kimia yang terdaftar di SSE perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba tertinggi adalah GROUND FOOD TECH CO., LTD yaitu sebesar 0,44751. Sedangkan perusahaan yang paling rendah nilai manajemen laba nya adalah perusahaan SICHUAN HONGDA CO., LTD. dengan nlai absolut sikresioner akrual adalah 0,00018.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen laba pada perusahaan di Amerika Serikat dengan ideologi kapitalis dan Cina dengan ideologi sosialis dengan menggunakan uji one sample independent test.

Pada tes hipotesis terdapat perbandingan nilai rata-rata (mean) diskresioner akrual antara perusahaan kimia di Amerika Serikat dengan perusahaan kimia yang berada di Cina.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat absolut akrual diskresioner di Amerika Serikat lebih tinggi yaitu 0,11224 dibandingkan dengan hasil rata-rata absolut akrual diskresioner di Cina yang sebesar 0,10375. Pada hasil t-test menunjukkan bahwa hasil nilai t adalah 0,433 dengan nilai sig pada Levene's test for equality for variance sebesar 0,4. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode 2015, manajemen laba akrual antara perusahaan di Amerika Serikat dan di Cina memiliki varian yang sama. Sedangkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,666, lebih besar daripada tingkat α= 0,025 sehingga menerima Ho.

Tabel 4.4 Independent Sample T-test

Keterangan	Nilai
Mean pada Nilai Absolut Akrual Diskresioner : Amerika Serikat	0,11224
Mean pada Nilai Absolut Akrual Diskresioner : Cina	0,10375
sig pada Levene's test for equality for variance	0,400
T test for difference	0,433
Sig. (2-tailed)	0,666

Sumber: perhitungan SPSS ver.22

Berdasarkan uji hipotesis, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara negara dengan ideologi kapitalis (diwakili oleh Amerika Serikat) dan negara dengan ideologi sosialis (diwakili

oleh Cina). Berdasarkan pada hasil uji tersebut, peneliti melakukan validitas penemuan untuk mendapatkan penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis. Validitas penemuan dilakukan dengan mencari jurnal-jurnal yang terkait guna mendukung pernyataan dari hasil pengujian hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya.

4.2 Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan manajemen laba di negara dengan ideologi Kapitalis yang diwakili oleh Amerika Serikat dan negara dengan ideologi Sosialis yang diwakili oleh Cina. Kedua ideologi tersebut dijelaskan melalui karakterikstik budaya di masing-masing negara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba di kedua ideologi yaitu Kapitalisme dan Sosialisme yang diwakilkan oleh Amerika Serikat dan Cina. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Guan, Pourjalali (2010) dan Nabar dan Boonlert (2007) yang menyatakan bahwa perbedaan karakteristik budaya yang dimiliki tiap negara akan berpengaruh pada praktik manajemen laba.

Geiger dan Ilias (2006), melakukan penelitian yaitu persepsi manajemen laba dan dampak terhadap budaya nasional. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa ketika menghubungkan persepsi manajemen laba terhadap konteks budaya nasional Hofstede, ditemukan hasil yang minimal pada asosiasi antara persepsi dengan empat dimensi budaya, meskipun terdapat hubungan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Geiger dan Ilias (2006)

ditemukan bahwa persepsi terkait dengan manipulasi akuntansi tidak berhubungan secara signifikan dengan pengukuran budaya, namun perbedaan persepsi pada manipulasi akuntansi dan operasi berhubungan dengan dimensi *Power Distance* dan *Masculinity*.

Hasil uji yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, juga dapat terjadi karena ideologi ekonomi Cina yang tidak lagi didominasi oleh Pemerintah sehingga lebih mengarah pada ideologi ekonomi kapitalis. Hal ini dibuktikan dengan estimasi atribut PDB sebesar 70% ke sektor swasta (Nee and Opper 2012) dan jutaan pengusaha sudah memulai bisnis nya (Khanna 2008) dalam Fan, dkk (2009) namun, menurut Fan dkk (2009) para pengusaha bisnis masih mengandalkan pada koneksi komite partai lokal atau pusat untuk meminta saran. Sehingga, masih terdapat unsur ideologi sosialisme.

Kegiatan pereknomian di Cina telah mengalami perubahan yang awalnya agrikultur menjadi perdagangan. Pasar barang dan jasa menjadi hal yang terpenting di Cina. Melalui mekanisme harga; pembelian jasa; bahan baku dan perlengkapan dari perusahaan; penjualan produk mereka untuk konsumen dan perusahaan; dan lingkungan interaksi agen telah bebas dari kontrol pemerintah. Di Cina, penentuan harga barang konsumsi 95% ditentukan oleh pasar. Meskipun BUMN tetap memiliki tanggung jawab terhadap sebagian besar dari produksi industri yang penting secara teorits untuk insentif pasar dan pengaturan profit (Appel :2013).

Dalam hal standar akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat dan China, untuk Amerika Serikat saat ini masih tetap menerapakan penggunaan US GAAP (Generally Accepted Accounting Standard) namun, mempertimbangkan untuk menerapkan IFRS (International Financial Reporting Standard). Sedangkan di

China, terdapat konfirmasi positif bahwa sedang dalam proses melakukan adopsi IFRS dan di tahun 2016, China baru akan melakukan secara penuh untuk melakukan pengadopsian IFRS (Lemus, 2014) dan saat ini perusahaan masih menerapkan standar akuntansi China atau CAS. Amerika Serikat saat ini masih dalam tahap pertimbangan untuk melakukan adopsi IFRS dengan waktu tercepat adalah tahun 2015 (Lemus, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data untuk tahun 2015, sehingga standar akuntansi China masih memiliki persamaan dengan US GAAP dengan IFRS yang digunakan secara umum dari informasi pada tahun 2013 (China Briefing, 2013). Hal ini menjadi suatu pertimbangan bahwa, pelaporan akuntansi untuk Amerika Serikat dan China memiliki kesamaan karena masing-masing terdapat penerapan US GAAP, sehingga tidak ada perbedaan manajemen laba di kedua negara tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wang dan Campbell (2012), menemukan bahwa tidak terdapat bukti adanya pengaruh implementasi IFRS yang menghalangi tindakan manajemen laba, setelah melakukan pertimbangan pada tingkat kepemilikan negara. Meskipun bukan kepemilikan negara Wang dan Campbell (2012) menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh imlementasi IFRS yang akan menghalangi manajer untuk melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi tingkat manajemen laba mengingat sektor kimia di kedua negara merupakan sektor yang paling tinggi tingkat investasinya, sehingga kedua negara tersebut memiliki persamaan manajemen laba.

Stice dkk (2013, 5-6), menjelaskan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan kecenderungan perusahaan di Amerika Serikat untuk menaikkan

pelaporan laba melalui asumsi akuntansi pada suatu periode sebelum IPO. Penelitian IPO di Cina juga menemukan bahwa meskipun manajer Cina di perusahaan milik negara, melakukan manipulasi pelaporan laba sebelum saham perusahaan terjual di publik. Oleh karena itu, meski manajer kapitalis di Amerika Serikat dan manajer sosialis di China memiliki kesamaan dalam melakukan manajemen laba agar tampak baik di depan publik.

Kesamaan dalam perlakuan manajemen laba diantara negara Amerika Serikat dan China juga dijelaskan oleh Schramm (2015). Schramm (2015, 29), berpendapat bahwa tindakan manajemen laba di kedua negara tersebut memiliki dampak pada PDB secara langsung pada saat ekonomi di negara tersebut sedang turun. Meskipun jenis perlakuan di kedua negara tersebut berbeda, jika Amerika Serikat cenderung dengan menaksir dengan lebih rendah (*underestimated*) pendapatan sedangkan China menaksir dengan lebih tinggi (overestimated) tingkat pendapatannya sehingga PDB di negara tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan. Hal ini dapat disebabkan sistem ekonomi di kedua negara tersebut memiliki kekhususan masing-masing.

Tidak adanya perbedaan dalam tindakan manajemen laba di kedua negara dengan ideologi yang berbeda memiliki kesimpulan yang dijelaskan oleh pendapat dari Ching dkk (2015) bahwa "*going pubic*" merupakan tujuan diantara banyak perusahaan "*private*" sebagai bentuk keinginannya dalam mencapai untuk mendapatkan lebih modal atau pendanaan dari investor publik. Hal ini juga memberikan keuntungan bagi investor, karena investor lebih menyukai sekuritas yang likuid, dibandingkan sekuritas dari saham perusahaan privat yang tidak likuid. Selain itu, fleksibilitas dalam metode akuntansi, *income smoothing,*

dan akuntansi akrual merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan kreasi manajemen untuk menentukan laba perusahaan.

Maka dari itu, meskipun terdapat perbedaan ideologi ekonomi, namun kesamaan tujuan dalam setiap perusahaan yang go publik adalah untuk mendapatkan modal atau dana dari investor sehingga manajer melakukan manajemen laba agar dapat menarik investor dengan hasil laporan keuangan yang bagus.

Penentuan karakteristik di masing-masing negara tersebut di jelaskan melalui lima dimensi Hofstede (2001) sebagai pembeda karaktersitik antar negara. kelima dimensi tersebut adalah *power distance, individualism, masculinity, uncertainty avoidance* dan *indulgence.*

Berdasarkan kelima dimensi tersebut, Amerika Serikat dan Cina memiliki karakteristik budaya yang berbeda yang cukup signifikan yaitu *Power Distance* Cina (80) lebih tinggi dibandingkan Amerika Serikat (40), dimensi *individualism* Cina lebih rendah (20) dibandingkan dengan Amerika Serikat (91), nilai maskulinitas yang hampir sama dengan Cina lebih tinggi (66) daripada Amerika Serikat (62), untuk dimensi *Uncertainty Avoidance* nilai Cina lebih rendah (30) dibandingkan dengan Amerika Serikat (46), sedangkan *Long Term Orientation* Cina lebih tinggi (87) dibandingkan Amerika Serikat (26), dan dimensi terakhir Indulgence Cina lebih rendah (24) daripada Amerika Serikat (68). Banyak perbedaan nilai dari dimensi yang cukup signifikan, namun hasil dari perhitungan manajemen laba pada perusahaan kimia baik di negara Cina maupun Amerika Serikat tidak terjadi perbedaan.

Terdapat penelitian yang mengkritik terhadap lima dimensi karakteristik pembeda budaya oleh Hofstede. Penelitian yang dilakukan oleh Jones (2007),

menjelaskan bahwa terdapat berbagai argumen terhadap karakterisrik budaya Hofstede. Dalam penulisan tersebut, Jones (2007) memaparkan berbagai argumen yang diperkuat dari berbagai penelitian sebelumnya yaitu, dalam hal releveansi, bahwa survey yang dilakukan oleh Hofstede bukan merupakan instrumen yang secara akurat untuk mengukur dan menentukan perbedaan budaya, karena menurut Schwart, dalam Jones (2007), hal ini sangat jelas ketika variabel diukur adalah nilai dimana yang sensitif dan subjektif. Argumen lain menjelaskan bahwa penelitian Hofstede menggangap populasi domestik merupakan homogen secara keseluruhan. Namun, kebanyakan negara merupakan kumpulan dari berbagai kelompok etnik (Nasif et al. 1991, 82; Redpath 1997, 336). Selain itu, Hofstede juga cenderung menghiraukan pentingnya komunitas dan pengaruh dari komunitas yang berbeda (Dorfman and Howell 1988, 129; Lindell and Arvonen 1996; Smith 1998, 62) dalam Jones (2007).

Dalam Jones (2007), menurut (McSweeney 2000), bahwa bangsa bukanlah unit yang pantas dianalisis sebagai budaya yang dibatasi. Sedangkan Hofstede, menunjukkan bahwa identitas nasional merupakan hal yang dapat diidentifikasi dan diukur perbedaan budayanya (Hofstede 1998, 481) dalam Jones (2007). Pada hasilnya, khususnya menyinggung pada *Masculinity* (Maskulinitas) (Søndergaard 1994, 451-452) dan *Uncertainty Avoidance* (Newman 1996, 775), dapat secara sensitive dipengaruhi oleh waktu melakukan survey dalam Jones (2007).

Jones (2007) menjelaskan bahwa ditengah penelitan yang dilakukan oleh Hofstede seperti di Eropa, sedang mengalami perang dingin yang masih

dibayangi oleh perang dunia ke dua begitu juga pemberontakan di Asia, Afrika, dan Eropa. Sebagai hasil dari ketidakstabilan politik waktu itu, kekurangan sampel data dari negara sosialis serta dari dunia ketiga yang kurang makmur. Argumen lainnya yaitu penelitan yang dilakukan hanya dalam satu perusahaan tidak memungkinkan untuk memberikan informasi yang dapat mewakili seluruh sistem budaya dalam suatu negara (Graves 1986, 14-15; Olie 1995, 135; Søndergaard 1994, 449).

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa penelitian ini terlalu tua untuk menjadi nilai dalam dunia modern, terutama dengan kondisi lingkungan global yang berubah dengan cepat, namun menurut Hofstede hasil lintas budaya didasarkan pada abad indoktirnasi, pengulangan zaman yang terjadi baru-baru ini sebagai fakta yang mendukung bahwa budaya tidak akan berubah dalam semalam (Hofstede 1998, 481) dalam Jones (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Lena dan Wiebke (2013), membahas validitas dari pengukuran *uncertainty avoidance* dengan objek penelitian pada Perancis dan Jerman, hasil penelitian mengungkapkan bahwa dimensi *uncertainty avoidance* tidak terbukti sebagai konstruk yang valid. Menurut Lena dan Wiebke (2013), dari hasil penelitiannya bahwa dimensi *uncertainty avoidance* tidak dapat digunakan sebagai standar perbandingan lintas negara maupun sebagai dasar untuk deskripsi umum suatu keseluruhan negara. Alasan yang diungkapkan dalam penelitiannya adalah Hofstede menghiraukan perubahan budaya, dimana budaya akan tetap stabil selama beberapa tahun hingga sekitar tahun 2100 dan desain kuesioner yang dibuat tidak mendeteksi

akan dimensi *uncertainty avoidance*, item yang digunakan cenderung meragukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak manajemen laba di negara dengan ideologi ekonomi kapitalisme dan negara dengan ideologi ekonomi Sosialisme. Penelitian ini merupakan jenis komparatif dengan membandingkan ke dua negara yaitu Amerika Serikat yang mewakili negara dengan ideologi Kapitalisme dan Cina yang mewakili negara dengan ideologi Sosialisme. Variabel pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah ideologi ekonomi yang dibentuk dari variabel budaya-budaya nasional suatu negara. Kedua negara yang memiliki budaya yang berbeda dihitung manajemen laba pada perusahaan yang berada di kedua negara. Manajemen laba dihitung menggunakan model modifikasi Jones dengan proxy Akrual Diskresioner. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang kimia. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan manajemen laba diantara ke dua negara dengan ideologi yang berbeda, dengan tingkat rata-

rata manajemen laba di Amerika Serikat lebih tinggi dibandingkan Cina. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem ekonomi Cina sudah lebih mengarah pada kapitalisme meskipun dari segi politik di Cina masih menggunakan ideologi sosialisme dan beberapa prosedur sistem ekonomi masih diatur oleh pemerintah.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Peneliti masih memiliki keterbatasan dalam hal tenaga dan waktu karena penelitian ini dengan menggunakan data berasal dari luar negeri dan jumlah perusahaan yang terdapat di kedua negara ada banyak.

5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya

Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian tidak hanya satu negara saja di masing-masing ideologi dan dapat menambah variabel pembeda atau faktor lain pada penelitian agar hasil penelitian dapat menjadi lebih valid. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi teori untuk membuktikan uji pengaruh pada penlitian sebelumnya yaitu budaya dengan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

___. Analisis Ekonomi Beberapa Negara Asia dan AS:Periode 2005-2009. Jakarta: Biro Riset LM FEUI (2010). *https://core.ac.uk/download/pdf/12219505.pdf*

Adawiah, R. (2012). Perspektif Beberapa Ideologi Tentang Ekonomi(Sebuah Kajian Filsafat Ekonomi). *AT -TARADHI Jurnal Studi Ekonomi, Volume 3, Nomor 2*, 173-186. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387517&val=6335&title=PERSPEKTIF%20BEBERAPA%20IDEOLOGI%20TENTANG%20EKONOMI%20(SEBUAH%20KAJIAN%20FILSAFAT%20EKONOMI)

Agustiati. 2009. *Sistem Ekonomi Kapitalisme*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fisip Untad Vol. 1, No. 2, 152-166. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2326/1513.

Anders, Hedström; Shekou, Tounkara. (2011).A Comparative Study of Models to Reveal Earnings Management At Stockholm Exchange Market from year 2000-2009. *Södertörns högskola. www.diva-portal.org/smash/get/diva2:423745/FULLTEXT01.pdf*

Appel , Tiago Nasser. (2013). Just how capitalist is China?. *Revista de Economia Política.* http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0101-31572014000400009

Apridar. (2009). Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 283

Arvind, Virmani. (2005). China's Socialist Market Economy: Lessons Of Success. *Working paper no.178. icrier.org/pdf/China05_policy7.pdf*

Aslund, Anders. 1994. Comment on 'macropolicies in transition to a market economy: A three- year perspective,' by Balcerowicz and Gelb. World Bank Research Observer (Annual conference supplement), 45-48.

Attila, G. (2012). Agency Problems In Public Sector. *European Social Fund through Sectoral Operational*, 708-712. http://steconomiceuoradea.ro/anale/volume/2012/n1/101.pdf

Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bénabou, R. (2008). Ideology. *Journal of the European Economic Association*, 321-352. *www.nber.org/papers/w13907*

China Briefing. (2013). China GAAP vs. U.S. GAAP and IFRS. http://www.china-briefing.com/news/2013/02/05/china-gaap-vs-u-s-gaap-and-ifrs.html

China Outlook 2016. (2016). Hong Kong, China: KPMG. https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/pdf/2016/03/china-outlook-2016.pdf

Ching, Cheong PEI; Boon Heng, The; Ong Tze, Sanand; dan Hong Yong Hoe. (2015). The Relationship among Audit Quality, Earnings Management, and Financial Performance of Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management.* (211-229) http://econ.upm.edu.my/ijem/vol9no1/11.%20The%20Relationship%20among%20Audit%20Quality.pdf

Choi, F. D. (2005). *International Accounting.* New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005.

Choi, Frederick D.S., d. G. (2010). *International Accounting.* Jakarta: Salemba Empat.

Dayakisni, Tri; Salis Yuniardi. (2004). Psikologi Lintas Budaya. Malang: UMM Press, 7, 10.

Dechow, P. M. Douglas, J. Skinner. (2000). Earnings management: reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators,. *Accounting Horizons*, 235. https://pdfs.semanticscholar.org/179a/a8f31458e3692be458ccdb8b8cb98faca7ec.pdf

Desender, Kurt A.; Castro, Christian E.; De Leon, Sergio A. Escamilla. (2008). Earnings Management and Cultural Values. *The American Journal of Economics and Sociology. 639-670. onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1536-7150.2011.00786.x/pdf*

Dong, Nathan G. (2016). Cultural Differences and Earnings Management Contagion. University Columbia. http://www.columbia.edu/~gd2243/docs/culture.pdf

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review Vol.14*, 57-74. https://www.jstor.org/stable/258191?seq=1#page_scan_tab_contents

Enomoto, M., Fumihiko, K., & Tomoyasu, Y. (2015). A Cross-Country Study on the Relationship. *The Japan Securities Scholarship*. http://www.carf.e.u-tokyo.ac.jp/research/f_ws/Kimura_FD_EM_kimura_doc.pdf

EPP Statutory Congress . (2009). The Social Market Economy in a Globalised World . *European People Party*.

Eskandari, Majir; Abbas Adham, Foumani. (2016). The Study Of Economic Crisis Role On The Accounting Quality In Accepted Companies On Tehran Stock

Exchange. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*. (41-58). http://www.arabianjbmr.com/pdfs/KD_VOL_5_9/5.pdf

EY. (2016). *Going Out - the global dream of a manufacturng power.* China: Ernst & Young. http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-2016-china-outbound-investment-outlook-en/$FILE/ey-2016-china-outbound-investment-outlook-en.pdf

Facchini, F. d. (2011). Ideology And Cultural Change: A Theoretical Approach. *Study of Religion, Economics & Culture, ASREC*, 1-17. *laep.univ-paris1.fr/SEPIO/SEPIO110621FacchiniMelkiVA.pdf*

Fan, J. P. (2002). Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia . *Journal of Accounting and Economics, Vol. 33, No. 3*, 401-425. http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/apcity/unpan026629.pdf

Fan, Y. (2006). Comparative Study on Capitalism in Japan and America. *Center for East and South-East Asian Studies. Lund University*. *lup.lub.lu.se/student-papers/record/1327541/file/1327542.pdf*

Fatmawati, Dewi; Arifin Sabeni. (2013). Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting, 1-13*. eprints.undip.ac.id/38951/1/FATMAWATI.pdf

Geiger, Marshall; et al. (2006). Perceptions of Earnings Management: The Effects of National Culture. *Advances in International Accounting*. (175-199). https://www.researchgate.net/publication/247317545_Perceptions_of_Earnings_Management_The_Effects_of_National_Culture

Gerring, John. Ideology: A Definitional Analysis. Political Research Quarterly, Vol. 50, No. 4, 957-994. http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/106591299705000412.

Ghozali, I. (2005). *Analisis Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Undip.

Guan, L. d. (2010). Effect of Cultural Environmental and Accounting Regulation on Earnings Management: A Multiple Year-Country Analysis. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics 17* , 99-127. *www.cb.cityu.edu.hk/research/apjae/document/17-2/02.pd*

Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnisn.* Yogyakarta: BPFE, 98, 195

Healy, P. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* , 85-107. http://www.sciencedirect.com.sci-hub.cc/science/article/pii/0165410185900291

Healy, P. Wahlen. (1999). A review of the earning management literature and its implication for standard setting. *Accounting Horizon 13*, 365-383.

Healy, P. P. (1993). The Effect of Firms' Financial Disclosure Policies on the Stock Prices. *Accounting Horizons*, 1-11. http://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=1917

Herbert J. Walberg, J. L. (2003). *Education and Capitalism How Overcoming Our Fear of Markets and Economics Can Improve America's Schools.* Washington DC: Hoover Institution Press. http://www.hoover.org/sites/default/files/uploads/documents/0817939717_81.pdf

Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations Second Edition.* Thousand Oaks CA: Sage Publications.

Hofstede, Geert., G. J. (2010). *Cultures and Organizations: Software of the Mind. Revised and Expanded 3rd Edition.* New York: McGraw-Hill.

Jensen, M. dan Clifford, W. Smith Jr. (1985). Stockholder, Manager, and Creditor Interest: Application of Agency Theory, dalam E.I Altman dan M.G. Subrahmanyam (editor),. *Recent Advance in Corporate Finance, Homewood, IL:Irwin*, 93-131. http://www.simon.rochester.edu/fac/raith/Smith-Teaching/EXP482/Stockholder,Mngr%20Creditor%20Interests.pdf

Jensen, Micael C. J., William, H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X

Jones, J. (1991). Earning Management During Relief Investigation. *Journal of Accounting Review* , 193-228. https://www.jstor.org/stable/2491047

Jones, M.I. (2007). Hofstede - Culturally questionable?. *Oxford Business & Economics Conference*. Oxford, UK, 24-26. http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1389&context=commpapers

Kalt, J. P. (1984). Capture and Ideology in the Economic Theory of Politics. *American Economic Review*, 279. https://www.jstor.org/stable/1804008

Katsoff, L. O. (2004.). *Pengantar filsafat,*. Yogyakarta: tiara wacana. hal. 125, 411, 416

Keith Bradsher. (August 20, 2007). China further loosens its capital controls. International Herald Tribune. https://web.archive.org/web/20070906215716/http://www.iht.com/articles/2007/08/20/business/yuan.php?WT.mc_id=rssasia. (diakses 17 Januari 2017)

Kersten, M. (2011). Earnings Management in Private Companies: A Comparison Between IFRS and UK GAAP. p. Tilburg University. http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=116347

Keesing, Roger M. (2014). Teori-Teori Tentang Budaya (Diterjemahankan oleh Amri Marzali). ANTROPOLOGI NO. 52 (Journal UI). *journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/download/.../2600*

Kurt Klappholz, K. (1987). ideologys. *The New Palgrave: A Dictionary of Economic*, 716.

Lekachman, R. d. (2008). *Kapitalisme. Teori dan Sejarah Perkembangannya.* Yogyakarta: Resist Book.

Lemus , Edel. 2014. The Similarities and Differences between the Financial Reporting Standards under United States. GAAP versus IFRS. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing.*

Li, J. d. (2008). Corporate Governance and National Culture: A Multi-Country Study. *Corporate Governance International Journal of Business in Society*, 607-621. https://www.researchgate.net/publication/235290729_Corporate_governance_and_national_culture_A_multi-country_study

Li, S. F., McDowell, E., & Moore, E. A. (2010). Accrual Based Earnings Management, Real Transactions Manipulation and Expectations Management: U.S. and International Evidence. Rider University. http://www.jgbm.org/page/32%20Sherry%20Fang%20Li.pdf

Lin, F. d.-F. (2013). Comparison of cosmetic earnings management for the developed markets and emerging markets: Some empirical evidence from the United States and Taiwan. *journal Economic Modelling*, 466-473. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264999313004288

Manan, F. (2016). Sosialisme Islam: Prespektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto. *Wacana Politik*. *jurnal.unpad.ac.id/wacanapolitik/article/.../4787*

Ministry of Commerce of the People Republic of Cina. China Foreign Direct Investment. (2017).. Trading Economic.

http://www.tradingeconomics.com/china/foreign-direct-investment. (19 Januari 2017)

Nabar, S. and K. K. Boonlert .-U.-T. (2007). Earnings Management, Investor Protection, and National Culture. *Journal of Internationa Accounting Research Vol. 6, No. 2*, 35–54. http://aaajournals.org/doi/abs/10.2308/jiar.2007.6.2.35?code=aaan-site

Newman, M. (2005). *Socialism: A Very Short Introduction.* Oxford: OUP Oxford.

NYSE. (2017, Januari). *NYSE*. Retrieved from Group Shares Outstanding and Market Capitalization of Companies Listed:

http://www.nyxdata.com/nysedata/asp/factbook/viewer_edition.asp?mode=tables&key=333&category=5. (diakses 19 Januari 2017)

Organization for international investment. (2016). *Foreign Direct Investment in the United States.* Washington, DC: Content First, LLC.

Ralston, D. A., David, H. H., Terpstra, R. H., & Yu, K.-C. (1997). The Impact of National Culture and Economy Ideology on Managerial Work Values: A study of the United States, Russia, Japan and China. *Journal of Internatonal Business Studies*, 177-207. http://www.jstor.org.secure.sci-hub.cc/stable/25483241

Rhodium Group. (2015). *EU-China FDI Monitor 2Q 2015 Update: Public Version.* New York: Rhodium Group. http://trade.ec.europa.eu/doclib/docs/2015/november/tradoc_153939.pdf

Roychowdhury, Sugata. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economics 42, pp.335-370. https://econ.au.dk/fileadmin/Economics_Business/Education/Summer_University_2012/6308_Advanced_Financial_Accounting/Advanced_Financial_Accounting/4/Roychowdhury_JAE_2006.pdf

Salteh, Heydar Mohammadzadeh; Hashem, Valipour, Seyad Saber Nouri Sadat, Zarenji. (2012) Investigating the Relationship between Earnings Management and Weighted Average Cost of Capital (WACC). *Business and Management Review Vol. 1(12*). (28-38). http://www.businessjournalz.org/articlepdf/BMR_11118mar2012.pdf

Schmitz, Lena; Weber, Wiebke. (2014). Are Hofstede's dimensions valid? A test for measurement invariance of Uncertainty Avoidance. *Interculture Journal*, 11-22. *www.interculture-journal.com/index.php/icj/article/download/226/322*

Schramm, Ronald M. (2015). *The Chinese Macroeconomy and Financial System: A U.S. Perspective.* London*:* Routledge, hal. 29. http://www.gbv.de/dms/zbw/787117048.pdf

Schwartz, N. L. (2001). *Egalitarianism.* Washington: Congressional Quarterly Inc.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory.* Ontario: Prentice Hall.

Scott, B. R. (2006). The Political Economy of Capitalism. http://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/07-037.pdf

Sekaran, Uma. (2009) Research Method for Business Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 241

Sekaran, Uma. (2006) Research Method for Business Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 136

Siegel JI, L. A. (2006). Egalitarianism, Cultural Distance and FDI: A new approach. *Journal of Management*, 379-399. https://www.researchgate.net/profile/Shalom_Schwartz/publication/228260396_Egalitarianism_Cultural_Distance_and_FDI_A_New_Approach/links/0fcfd5060636218a30000000.pdf

Stice, Earl K., & James, D. Stice. (2013). *Intermediate Accounting*. Boston: Cengage Learning. (hal. 9-10)

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Peneltian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 56.

Sulistiawan, D. Y. (2011). *creative accounting : mengungkapkan manajemen laba dan skandal akuntansi.* Jakarta: salemba empat, 73

Tahir, R., & J, L. (2004). Understanding the location strategies of European firms in Asian Countries. *Journal of American Academy of Business Vol. 5 No.1/2*, 102.

The Economist. (1994). War of the Worlds: a survey of the global eonomy. *the Economist*, 3-6.

The World Factbook: East & Southeast Asia : China. (2017, January 12). Retrieved from Central Intelligent Agency: https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html

Trihendradi C. 2012. Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: Andi. hal.121

Trisnawati, Rina., Wiyadi, Noer Sasongko. (2014) PENGUKURAN MANAJEMEN LABA: PENDEKATAN TERINTEGRASI. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tylsch, Romy. (2009). Real economic activity and earnings management from a cross-country perspective. Erasmus University Rotterdam *repub.eur.nl/pub/15573/Accountability_tylsch.pdf*

US Bureau of Economic Analysis. 2017. Trading Economic. United States Foreign Direct Investment. http://www.tradingeconomics.com/united-states/foreign-direct-investment. (19 Januari 2017)

Wang, Ying; Michael Campbell. Corporate governance, earnings management, and IFRS: Empirical evidence from Chinese domestically listed companies. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting,* 189-192.

Weinberg, M. (2003). *A Short History Of American Capitalism.* USA: New history press.

West, Edwin G. (2001). Property Rights in the History of Economic Thought: From Locke to J. S. Mill. *Carleton Economic Papers.* http://www.compilerpress.ca/Competitiveness/Anno/Anno%20West%20Property.htm#Edwin

Whelan, C. &. McNamara. (2004). The Impact of Earnings Management on the Value Relevance of Financial Statement Information. *School of Business, Georgia College & State University, Milledgeville*. http://epublications.bond.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1007&context=theses

Womack, B. (2004). Asymmetry Theory and China's Concept of Multipolarity. *Journal of Contemporary China*, 351–366. https://pdfs.semanticscholar.org/ed61/fecb11d32e3eda43377b76c31d4799483056.pdf

Wright, Erik Olin; Joel, Rogers. (2009). American Society: how it actually works. New York: W.W. Norton. *https://www.ssc.wisc.edu/~wright/ContemporaryAmericanSociety/Chapter%202%20--%20what%20kind%20of%20society%20--%20Norton%20August.pdf*

Yang, Baiyin. (2012). Confucianism, socialism, and capitalism: A comparison of cultural ideologies and implied managerial philosophies and practices in the P. R. China. *Human Resource Management Review*, 165-178. http://isiarticles.com/bundles/Article/pre/pdf/8666.pdf

Yang, J., Chi, J., & Young, M. R. (2011). A Review of Earnings Management in China and its Implications. *Asian-Pacific Economic Literature*, 84-92. https://poseidon01.ssrn.com/delivery.php?ID=407026027094102104093099031123012109116084085079093023074103112105027101117067069010048042116060045034000100120116005098081026000017091018092097089078076108071021026014048001102114086123103097085123068064029103065125125001020070067097108005082064072001&EXT=pdf

Yaping, N. (2005). The theoretical framework of earnings management, Canadian Social Science, Vol. 1(3), 63-68. http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.673.330&rep=rep1&type=pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Keuangan Perusahaan di Amerika Serikat

Nama Perusahaan	Year fiscal	CA	CL	CASH	DCL	DEP	TA	REV	REC	PPE
DOW CHEMICAL COMPANY (THE)	2014	24.255.000	11.581.000	5.654.000	4.481.000	-2.454.000	68.687.000	58.167.000	4.685.000	18.051.000
DOW CHEMICAL COMPANY (THE)	2015	23.941.000	11.115.000	8.577.000	3.577.000	2.265.000	67.938.000	48.778.000	4.078.000	17.854.000
E. I. DU PONT DE NEMOURS AND COMPANY	2014	26.082.000	3.786.000	7.034.000	3.786.000	-1.617.000	50.490.000	28.562.000	4.9730.000	10.008.000
E. I. DU PONT DE NEMOURS AND	2015	17.387	10.316	6.206.	3.398.	1.338.	41.166	25.268	4.569.	9.784.

COMPANY		.000	.000	000	000	000	.000	.000	000	000
COLGATE PALMOLIVE CO	2014	4.863.000	3.946.000	1.331.000	1.231.000	-442.000	13.459.000	17.277.000	1.552.000	4.080.000
COLGATE PALMOLIVE CO	2015	4.384.000	3.534.000	1.031.000	1.110.000	449.000	11.935.000	16.034.000	1.427.000	3.796.000
PPG INDUSTRIES INC	2014	6.850.000	4.876.000	1.183.000	1.919.000	-476.000	17.583.000	15.360.000	2.366.000	3.092.000
PPG INDUSTRIES INC	2015	6.712.000	4.695.000	1.455.000	1.940.000	495.000	17.076.000	15.330.000	2.709.000	2.822.000
ECOLAB INC	2014	4.853.000	4.367.900	209.600	1.162.400	-872.000	19.427.400	14.280.500	2.626.700	3.050.600
ECOLAB INC	2015	4.447.500	4.764.400	92.800	1.049.600	884.700	18.641.700	13.545.100	2.390.200	3.228.300
HUNTSMAN CORPORATION	2014	5.039.000	2.332.000	860.000	1.275.000	-445.000	10.923.000	11.578.000	1.707.000	4.423.000
HUNTSMAN CORPORATION	2015	3.834.000	1.917.000	257.000	1.061.000	399.000	9.820.000	10.299.000	1.449.000	4.446.000
EASTMAN CHEMICAL CO	2014	3.173	2.022	214	827	-527	16.072	9.527	936	5.087
EASTMAN CHEMICAL CO	2015	2.878	2.056	293	699	754	15.580	9.648	792	5.130
MOSAIC COMPANY (THE)	2014	5.216	1.597	2.375	560	-751	18.283	9.056	754	9.314
MOSAIC COMPANY (THE)	2015	4.143	2.047	1.276	521	740	17.390	8.895	675	8.721
AVON PRODUCTS INC	2014	3.064.500	2.147.200	957.400	806.300	-192.6	5.596.800	8.851.400	515.600	1.036.800

						00				
AVON PRODUCTS INC	2015	2.341.100	2.195.100	689.300	774.200	133.000	3.870.400	6.160.500	443.000	766.900
CHEMOURS COMPANY (THE)	2014	1.941	1.398	0	1.004	-257	5.959	6.432	746	3.308
CHEMOURS COMPANY (THE)	2015	2.301	1.466	366	945	340	6.298	5.717	755	3.177
CELANESE CORPORATION	2014	2.698	1.338	812	757	-298	8.796	6.802	801	3.733
CELANESE CORPORATION	2015	2.787	1.550	997	587	489	8.586	5.674	706	3.609
WESTLAKE CHEMICAL CORPORATION	2014	2.011.287	537.180	880.601	261.062	-215.233	5.213.990	4.415.350	512.515	2.757.557
WESTLAKE CHEMICAL CORPORATION	2015	2.175.189	522.642	1.182.669	235.329	252.686	5.569.285	4.463.336	424.443	3.004.067
ALBEMARLE CORP	2015	1.631.230	1.366.739	185.961	553.737	92.603	4.318.575	4.392.622	857.256	632.765
ALBEMARLE CORP	2014	2.614.500	979.700	1.996.600	n.a.	-392.500	11.338.200	4.743.200	191.500	5.525.800
CARLISLE COMPANIES INC	2015	1.127.000	1.215.000	286.000	n.a.	479.600	12.683.000	4.308.300	267.000	8.539.000
CARLISLE COMPANIES INC	2014	3.348.850	1.139.886	2.489.768	231.705	-103.600	5.223.103	2.445.548	385.212	1.231.868
CHURCH & DWIGHT CO INC	2015	1.831.002	1.616.685	213.734	239.572	258.000	9.597.954	3.651.335	397.912	2.321.095
CHURCH & DWIGHT CO INC	2014	1.611.500	392.200	730.800	198.000	-104.000	3.758.700	3.204.000	439.200	547.300
POLYONE CORPORATION	2015	1.319.500	605.800	410.700	212.600	129.300	3.950.900	3.543.200	502.500	585.800

POLYONE CORPORATION	2014	1.018.100	905.300	423.000	284.100	-91.200	4.359.200	3.297.600	322.900	616.200
FMC CORP	2015	906.000	872.700	330.000	293.900	101.000	4.256.900	3.394.800	276.200	609.600
FMC CORP	2014	998.400	600.500	238.600	365.900	-123.900	2.666.300	3.835.500	396.800	596.700
W. R. GRACE & CO.	2015	960.800	498.100	279.800	351.600	104.300	2.595.100	3.377.600	347.000	583.500
W. R. GRACE & CO.	2014	2.934.400	1.910.400	109.500	378.300	-131.200	5.326.000	3.258.700	1.602.500	930.000
INTERNATIONAL FLAVORS & FRAGRANCES INC	2015	2.971.900	1.453.300	78.600	403.600	115.700	6.325.900	3.276.500	1.851.400	1.016.400
INTERNATIONAL FLAVORS & FRAGRANCES INC	2014	1.455.500	1.180.600	557.500	255.300	-151.400	4.093.600	3.243.000	481.100	833.500
OLIN CORP	2015	1.184.500	707.400	231.300	157.800	131.500	3.645.700	3.051.500	254.500	645.300
OLIN CORP	2014	1.710.027	518.808	478.573	216.038	-89.354	3.494.621	3.088.533	493.768	720.268
NEWMARKET CORPORATION	2015	1.437.109	725.156	181.988	285.501	89.597	3.702.010	3.023.189	537.896	732.794
NEWMARKET CORPORATION	2014	816.100	377.700	256.800	146.800	-139.100	2.698.100	2.241.200	263.100	931.000
PLATFORM SPECIALTY PRODUCTS CORPORATION	2015	1.933.400	1.146.200	392.000	608.200	228.900	9.288.900	2.854.400	783.400	3.953.400
PLATFORM SPECIALTY PRODUCTS CORPORATION	2014	797.191	259.674	103.003	137.688	-41.538	1.231.925	2.335.405	275.176	307.859

REVLON, INC.	2015	768.392	263.680	93.424	128.745	42.265	1.286.249	2.140.830	287.967	402.446
REVLON, INC.	2014	1.576.500	240.700	397.300	106.700	-88.000	4.547.300	843.200	327.300	178.600
HEXCEL CORP	2015	2.270.500	1.062.400	432.200	450.300	251.000	10.190.200	2.542.300	1.148.000	491.600
HEXCEL CORP	2014	773.800	464.900	275.300	153.500	-102.600	1.944.100	1.941.000	238.900	212.000
MINERALS TECHNOLOGIES INC	2015	808.900	515.000	326.900	201.300	112.900	1.967.300	1.914.300	244.900	215.300
MINERALS TECHNOLOGIES INC	2014	681.700	310.600	70.900	175.000	-71.200	2.036.400	1.855.500	233.500	1.238.200
STEPAN COMPANY	2015	633.800	292.600	51.800	148.900	76.400	2.187.400	1.861.200	234.000	1.425.600
STEPAN COMPANY	2014	924.600	352.900	250.400	170.400	-84.400	3.226.700	1.725.000	412.600	1.182.100
CHEMTURA CORPORATION	2015	803.600	318.600	232.000	152.400	132.500	2.980.000	1.797.600	348.700	1.104.300
CHEMTURA CORPORATION	2014	575.556	249.513	85.215	156.983	-63.804	1.162.014	1.927.213	270.436	524.195
KOPPERS HOLDINGS INC.	2015	619.573	243.244	176.143	128.605	66.985	1.238.392	1.776.167	249.602	555.463
KOPPERS HOLDINGS INC.	2014	1.216.000	405.000	392.000	146.000	-102.000	2.667.000	2.190.000	251.000	704.000
VALHI INC	2015	978.000	361.000	323.000	120.000	94.000	2.360.000	1.745.000	210.000	663.000
VALHI INC	201	541	292	51.	12	-	1.2	1.5	198	299

	4	.300	.100	100	0.600	44.000	93.900	55.000	.700	.700
KRONOS WORLDWIDE, INC.	2015	444.300	280.500	21.800	140.800	126.200	1.112.900	1.626.900	155.000	277.800
KRONOS WORLDWIDE, INC.	2014	1.048.600	327.300	258.500	136.200	-78.400	2.945.200	1.862.600	247.000	733.600
ADVANSIX INC.	2015	896.200	286.600	204.300	104.800	69.900	2.537.400	1.532.900	208.800	665.700
ADVANSIX INC.	2014	879.900	234.200	167.700	141.300	-49.200	1.633.100	1.651.900	229.300	479.700
FERRO CORP	2015	710.800	201.700	92.500	115.600	42.100	1.242.700	1.348.800	193.700	429.500
FERRO CORP	2014	613.783	236.818	140.500	129.236	-38.490	1.091.554	1.111.626	236.749	212.642
KRATON CORP	2015	553.290	218.230	58.380	120.380	41.061	1.225.351	1.075.341	231.970	260.429
KRATON CORP	2014	523.731	141.882	53.818	90.907	-70.973	1.076.877	1.230.433	107.432	451.765
WESTLAKE CHEMICAL PARTNERS LP	2015	481.339	164.590	70.049	73.438	62.093	1.079.235	1.034.626	105.089	517.673
WESTLAKE CHEMICAL PARTNERS LP	2014	196.645	31.984	133.750	20.084	-77.611	1.096.435	1.749.700	56.043	842.057
INGEVITY CORPORATION	2015	225.287	57.694	169.559	34.287	81.210	1.290.349	1.007.221	51.582	1.020.469
INGEVITY CORPORATION	2014	271	139	20	96	-33	718	1.041	108	410
RAYONIER ADVANCED MATERIALS INC.	2015	299	97	32	65	39	782	968	96	438
RAYONIER ADVANCED	2014	319.99	131.44	65.97	64.69	-92.	1.303.	957.68	69.263	843.37

MATERIALS INC.		1	5	7	7	791	880	9		5
LSB INDUSTRIES, INC.	2015	327.753	131.444	101.303	44.992	117.651	1.278.612	941.384	68.892	803.838
LSB INDUSTRIES, INC.	2014	418.882	155.257	201.311	81.456	-35.664	1.130.572	761.246	88.074	619.205
ROGERS CORP										
ROGERS CORP	2015	332.697	191.920	127.195	87.999	83.684	1.361.827	711.781	49.601	978.709
TERRA NITROGEN COMPANY, L.P.	2014	438.174	120.445	237.375	20.020	-26.268	840.435	610.911	99.065	150.420
TERRA NITROGEN COMPANY, L.P.	2015	428.665	78.648	204.586	22.251	34.100	930.355	641.443	101.428	178.661
CALGON CARBON CORPORATION	2014	292.962	75.419	53.133	n.a.	-30.470	621.661	555.103	95.232	290.586
CALGON CARBON CORPORATION	2015	307.725	80.641	53.629	n.a.	35.453	656.518	535.004	96.674	311.019
FLOTEK INDUSTRIES, INC.	2014	179.599	65.542	1.266	33.185	-17.848	423.276	449.157	78.624	86.111
FLOTEK INDUSTRIES, INC.	2015	151.742	67.003	2.208	19.444	38.396	403.090	334.359	49.197	91.913
OCI PARTNERS LP	2014	117.530	97.499	71.810	74.422	-23.105	664.317	402.780	35.807	545.258
OCI PARTNERS LP	2015	57.723	74.228	13.238	31.987	49.663	733.610	309.443	33.734	674.699
FUTUREFUEL CORP	2014	331.465	52.087	211.799	33.298	-8.981	461.488	341.838	51.308	127.371
FUTUREFUEL CORP	2015	359.824	48.553	228.716	34.686	10.187	489.109	299.611	46.329	124.330

AMERICAN VANGUARD CORP	2014	287.049	81.245	4.885	20.411	-16.332	472.321	298.634	86.027	50.026
AMERICAN VANGUARD CORP	2015	236.831	76.282	5.524	15.343	16.474	443.539	289.382	72.835	47.972
CVR PARTNERS, LP	2014	129.578	39.707	79.914	12.747	-27.249	578.839	298.665	7.136	404.934
CVR PARTNERS, LP	2015	98.545	25.914	49.967	11.103	28.452	536.255	289.194	7.187	393.133
NL INDUSTRIES INC	2014	103.466	24.627	72.560	6.774	-3.601	496.191	103.846	8.747	33.556
NL INDUSTRIES INC	2015	124.764	24.008	96.462	4.777	3.609	349.323	108.994	8.760	34.106
BIOAMBER INC.	2014	57.092	22.900	51.043	14.168	-260	152.440	1.543	477	88.531
BIOAMBER INC.	2015	10.844	29.682	6.974	12.007	2.221	141.787	2.172	979	122.360

Lampiran 2 Data keuangan perusahaan di China

Nama Perusahaan	Year fiscal	CA	CL	cash	DCL	DEP	TA	REV	REV	PPE
SHANGHAI MATERIAL TRADING CO., LTD.	2014	7.643.691	7.243.230	979.744	405.221	61.946	8.642.447	69.602.700	344.913	553.052
	2015	4.625.789	4.915.954	484.212	283.766	44.820	5.387.020	57.005.346	121.284	421.564
YUNNAN YUNTIANHUA CO., LTD.	2014	31.617.785	48.204.426	7.863.893	4.447.673	1.710.286	68.509.138	54.174.165	2.947.749	29.851.408
	2015	30.623.635	50.417.540	5.449.723	5.497.251	1.762.238	67.077.032	49.842.500	6.055.100	28.583.030
SINOCHEM INTERNATIONAL COMPANY LIMITED	2014	11.881.962	8.701.277	3.256.974	2.357.896	567.948	30.111.183	38.520.330	2.485.935	7.323.429
	2015	16.301.539	14.343.816	4.764.690	3.026.092	437.763	40.337.817	43.640.378	3.037.900	12.826.704
TONGKUN GROUP CO., LTD.	2014	4.367.744	5.419.038	608.584	1.944.076	852.325	13.756.965	25.078.291	206.263	8.872.196
	2015	5.252.828	6.698.101	1.434.154	1.501.995	932.319	15.105.227	21.740.595	170.355	9.288.447
WANHUA CHEMICAL GROUP CO. LTD.	2014	9.756.531	13.233.989	1.032.235	2.615.129	1.003.350	41.592.086	21.980.649	1.341.580	28.571.199
	20	11.026.587	19.273.273	2.066.36	3.400.457	1.573.92	47.804.4	19.396	1.213.	32.744.3

	15			2		8	17	.733	878	94
KINGFA SCIENCE & TECHNOLOGY CO., LTD.	2014	8.998.868	4.878.769	1.403.465	1.393.204	253.466	13.738.114	16.036.145	2.933.192	3.142.288
	2015	8.366.521	4.059.241	968.477	1.505.250	324.494	14.713.514	15.603.897	3.147.709	4.127.360
BLUESTAR ADISSEO COMPANY	2014	9.269.571	16.277.437	2.597.407	1.935.260	1.520.286	32.712.243	19.362.443	1.960.488	19.033.216
	2015	8.321.441	2.181.420	4.941.121	945.896	1.210.814	17.913.081	15.051.526	1.776.052	6.570.736
ZHEJIANG LONGSHENG GROUP CO., LTD	2014	13.850.239	9.061.724	1.602.972	1.378.156	595.115	23.024.557	15.079.264	2.655.789	5.361.390
	2015	15.887.239	8.544.441	3.675.405	1.225.183	605.755	26.630.668	14.674.555	2.175.165	5.657.202
TANGSHAN SANYOU CHEMICAL INDUSTRIES CO., LTD	2014	5.019.521	8.868.167	1.647.261	2.190.299	718.941	20.025.942	12.624.346	457.525	13.842.078
	2015	5.006.983	8.718.229	1.759.863	2.337.765	864.604	20.347.257	13.593.438	541.702	14.105.713
HUBEI XINGFA CHEMICALS GROUP CO.LTD	2014	4.093.498	9.321.545	1.288.979	1.581.648	534.149	19.661.820	11.253.075	533.570	11.935.733
	2015	4.437.236	9.915.241	1.194.371	1.810.550	752.635	21.373.310	12.211.903	551.009	13.305.196
HENAN YUGUANG GOLD & LEAD CO., LTD.	2014	6.055.888	6.318.705	1.093.441	794.540	99.269	8.771.893	8.853.731	88.695	2.335.401
	2	4.743	4.730	880.	670.4	156.	7.43	10.	24.	2.32

	015	.003	.099	488	50	689	4.868	948.083	558	7.703
ZHEJIANG JUHUA CO., LTD	2014	2.870.138	1.533.582	824.996	538.114	516.752	8.957.370	9.734.404	274.623	5.148.592
	2015	2.984.772	1.730.449	941.502	528.887	552.099	9.193.141	9.486.369	357.607	5.189.858
SHANDONG HUALU-HENGHSHENG CHEMICAL CO., LTD.	2014	2.701.616	2.427.044	949.014	792.584	893.696	13.049.965	9.701.423	31.994	9.675.228
	2015	1.472.112	2.381.328	424.039	678.767	952.416	11.608.597	8.623.806	29.721	9.093.322
NINGBO JOYSON ELECTRONIC CORP.	2014	2.788.529	2.621.770	566.029	996.882	509.252	6.259.204	7.067.018	1.019.671	2.438.699
	2015	6.985.179	5.573.827	3.424.564	1.015.425	705.923	11.409.391	8.072.744	1.113.767	2.921.254
ZHEJIANG XINAN CHEMICAL INDUSTRIAL GROUP CO., LTD	2014	2.944.546	2.877.356	587.735	876.034	375.686	7.973.555	7.699.990	437.766	3.913.260
	2015	2.866.910	3.153.957	477.056	984.447	409.892	7.839.190	7.326.373	494.524	3.824.274
SHANXI GUOXIN ENERGY CORPORATION LIMITED	2014	2.530.085	5.036.033	1.417.912	207.919	211.466	14.227.593	5.481.367	347.859	10.201.430
	2015	3.251.547	4.929.578	2.254.299	125.563	312.050	17.330.810	6.739.655	350.760	12.452.540
SHANGHAI CHLORIN ALKALI CHEMICAL	2014	1.758.932	2.344.553	402.636	395.975	731.331	5.754.718	6.997.582	321.902	3.017.142

CO., LTD.	2015	1.360.586	1.712.645	240.426	376.956	382.678	4.847.854	6.151.680	259.044	2.439.311
SHANGHAI JAHWA UNITED CO., LTD.	2014	4.263.226	1.586.114	2.633.561	495.069	99.952	5.533.634	5.285.642	530.099	241.281
	2015	6.926.221	2.078.871	3.477.141	640.800	47.305	8.159.390	5.792.594	762.327	377.164
ANHUI LIUGUO CHEMICAL CO., LTD.	2014	1.997.113	3.403.630	431.433	725.053	431.786	6.430.482	5.258.581	83.247	3.712.792
	2015	2.271.949	3.712.966	588.964	598.425	320.355	6.182.517	5.560.068	182.798	3.216.754
SHAANXI HEIMAO COKING COMPANY LIMITED	2014	6.429.871	5.646.226	2.679.347	806.133	463.147	12.003.187	6.770.316	258.270	4.807.934
	2015	4.520.182	4.928.927	1.397.601	753.397	495.308	10.297.924	5.212.766	1.019.198	4.779.722
SANAN OPTOELECTRONICS COMPANY LIMITED	2014	9.124.406	2.247.209	3.481.248	392.458	785.694	17.016.632	4.563.409	1.165.031	5.813.323
	2015	9.439.680	1.957.744	5.218.452	618.893	1.054.401	20.779.563	4.813.391	1.369.749	8.426.835
BEFAR GROUP CO LTD	2014	1.593.976	1.266.035	545.115	497.540	359.846	7.040.929	4.866.186	198.085	4.424.142
	2015	1.399.955	1.507.450	448.009	405.830	461.855	7.270.148	4.782.964	177.318	4.492.496
GREATTOWN HOLDINGS	201	20.065.884	8.793.595	1.538.717	1.902.417	29.887	21.528.555	4.816.621	130.850	466.309

LTD.	4									
	2015	34.926.069	18.850.256	4.074.750	3.815.011	24.084	36.476.383	4.537.601	133.474	441.538
SICHUAN HONGDA CO., LTD.	2014	4.200.124	4.730.218	705.889	761.932	242.893	10.504.154	3.740.531	43.911	3.768.758
	2015	4.158.346	4.628.947	915.471	808.401	228.516	10.236.177	4.341.426	27.452	3.716.688
ARCPLUS GROUP PLC	2014	498.558	386.996	101.326	84.071	58.557	1.556.598	483.420	178.324	800.952
	2015	3.622.365	3.212.027	1.056.341	1.388.178	35.609	4.188.381	4.222.826	1.064.094	139.175
SHANGHAI 3F NEW MATERIALS COMPANY LIMITED	2014	1.883.053	1.712.636	395.918	181.061	160.353	3.881.303	3.930.784	311.096	1.696.494
	2015	2.363.092	1.176.549	594.703	397.616	298.784	4.569.973	3.560.631	685.642	1.849.670
ANHUI WANWEI UPDATED HIGH-TECH MATERIAL INDUSTRY	2014	1.409.569	2.970.689	343.065	268.045	326.509	7.530.221	4.155.269	212.812	3.894.006
	2015	1.358.060	2.871.514	306.686	256.583	361.620	7.443.612	3.470.665	276.214	4.220.628
SHANDONG SHIDA SHENGHUA CHEMICAL GROUP COMPANY	2014	714.203	1.038.785	102.148	155.614	160.101	2.104.474	5.118.704	153.666	1.257.092
	2015	641.721	726.496	155.011	209.981	165.757	2.145.889	3.444.774	134.126	1.346.420
YUNNAN COAL &	20	1.916.883	2.372.856	263.779	563.341	246.051	6.525.78	4.872.	231.62	3.049.49

ENERGY CO., LTD.	14						5	767	4	1
	2015	1.418.744	2.757.765	325.491	804.374	304.911	5.918.918	3.439.452	217.987	2.846.996
ZHEJIANG DAILY MEDIA GROUP CO., LTD.	2014	2.400.556	1.301.160	1.634.616	352.705	96.343	7.084.861	3.010.908	308.495	551.234
	2015	2.531.074	2.536.367	1.729.935	407.251	89.023	8.019.393	3.420.532	313.111	525.354
RISING NONFERROUS METALS SHARE CO., LTD.	2014	2.532.031	2.060.793	219.785	391.874	42.487	3.727.196	2.606.232	360.008	700.569
	2015	2.320.348	2.001.289	206.432	287.386	53.605	3.279.027	3.406.872	82.333	476.800
JIANGSU YANGNONG CHEMICAL CO., LTD.	2014	3.015.748	1.506.245	1.701.962	999.205	145.758	4.307.765	2.810.318	338.450	1.109.314
	2015	2.479.691	1.408.199	1.122.821	808.378	182.883	4.657.356	3.106.593	546.377	975.100
SICHUAN HEBANG BIOTECHNOLOGY CO., LTD.	2014	1.784.335	3.350.912	146.179	801.531	268.706	9.132.188	2.166.623	466.896	4.581.054
	2015	2.344.271	3.720.733	568.547	785.521	361.415	11.197.439	2.839.001	627.641	5.087.669
YUNNAN YUNWEI COMPANY LIMITED	2014	4.349.135	10.308.495	2.048.028	2.518.565	562.148	12.634.872	6.605.829	722.458	7.086.476
	2015	2.627.584	9.047.622	1.217.961	1.477.904	2.398.264	7.903.428	2.767.975	606.698	4.247.058
GUIZHOU	2	1.633	2.617	239.	1.094	286.	7.22	3.2	438	5.13

CHITIANHUA GROUP CO., LTD.	014	.203	.655	328	.673	618	9.924	72.773	.093	7.786
	2015	1.781.652	3.573.990	171.458	1.006.208	308.776	7.260.115	2.753.747	434.110	4.855.381
NANTONG JIANGSHAN AGROCHEMICAL & CHEMICAL CO.LTD.	2014	986.274	1.833.492	197.829	259.101	254.798	3.286.783	2.972.191	182.019	1.851.565
	2015	1.009.152	1.654.198	206.060	194.535	256.628	3.120.128	2.674.210	106.821	1.685.311
LIUZHOU CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD	2014	1.810.165	3.254.663	731.909	428.437	296.730	5.335.251	3.083.932	196.733	3.396.416
	2015	1.342.238	2.511.027	273.492	677.519	310.439	4.788.369	2.617.126	250.245	3.305.998
JIANGSU CHENGXING PHOSPH-CHEMICAL CO., LTD	2014	2.347.680	2.800.383	637.747	349.762	191.963	5.121.326	2.577.489	120.376	2.397.931
	2015	3.169.676	4.057.244	1.418.557	332.335	194.551	6.386.396	2.373.084	127.175	2.651.629
INNER MONGOLIA LANTAI INDUSTRIAL CO., LTD.	2014	1.552.368	3.664.930	273.716	684.566	265.642	6.822.706	2.671.037	213.749	4.342.704
	2015	1.460.216	4.047.550	324.655	649.113	273.982	6.703.209	2.320.666	247.637	4.280.268
TAIYUAN CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.	2014	1.307.616	1.798.045	327.134	510.435	9.004	2.539.585	3.367.375	304.149	88.481
	2015	1.382.043	1.744.533	364.646	407.434	204.460	2.309.023	2.303.816	176.773	92.916

JIANGSU YABANG DYESTUFF COMPANY LIMITED	2014	2.125.845	703.116	419.534	256.522	95.357	3.425.591	2.291.326	221.170	997.597
	2015	2.198.434	910.782	489.446	216.971	147.527	4.082.255	2.267.604	274.904	1.186.561
XINJIANG TIANYE CO., LTD	2014	2.159.654	1.628.152	286.322	699.549	155.485	3.668.303	4.225.541	468.558	931.596
	2015	1.931.992	1.442.071	199.445	583.212	104.215	3.511.020	2.248.711	670.459	860.908
JIANGSU JINGSHEN SALT & CHEMICAL INDUSTRY COMPANY	2014	1.172.132	1.654.901	272.092	262.740	305.151	4.446.675	2.391.526	207.836	3.032.868
	2015	1.449.792	1.768.648	518.629	241.675	310.063	4.558.195	1.978.484	178.368	2.863.725
HEBEI CANGZHOU DAHUA CO., LTD.	2014	1.183.053	1.082.961	658.609	227.028	293.230	4.701.782	3.106.296	5.414	3.113.431
	2015	787.810	1.621.237	240.107	372.638	375.878	3.976.438	1.789.702	7.875	2.818.087
PENGXIN INTERNATIONAL MINING CO., LTD.	2014	1.504.142	365.860	966.691	78.729	228.064	4.127.583	2.184.367	120.423	2.436.899
	2015	1.745.413	1.016.727	1.212.906	323.615	308.356	4.518.642	1.787.966	99.896	2.613.200
YIWU HUADING NYLON CO., LTD.	2014	1.706.519	1.811.082	629.563	212.764	70.508	3.756.803	1.702.211	254.825	1.905.613
	2015	2.467.768	1.278.851	1.135.804	182.374	106.912	4.256.059	1.591.632	185.073	1.625.233

	5									
QINGDAO CITYMEDIA CO,. LTD.	2014	1.243.925	1.688.853	733.688	353.047	128.827	3.161.427	1.824.363	125.576	1.270.704
	2015	1.709.451	668.886	1.208.456	279.425	35.911	2.632.721	1.530.929	165.896	369.817
NANJING CHEMICAL FIBRE CO., LTD.	2014	1.274.684	1.677.687	71.044	231.874	113.212	2.926.164	1.710.697	76.203	1.410.264
	2015	645.609	575.593	81.406	237.123	137.328	2.171.040	1.510.056	52.192	1.313.429
JIANGSU JIANGNAN HIGH POLYMER FIBER CO., LTD.	2014	948.645	47.111	385.675	25.733	58.272	1.852.419	1.641.726	25.861	678.306
	2015	993.700	54.939	485.841	36.200	60.064	1.769.974	1.487.351	17.870	642.687
SHANGHAI FIRST PHARMACEUTICAL CO., LTD.	2014	585.996	340.372	163.324	267.683	15.629	1.080.980	1.408.692	131.416	90.471
	2015	604.325	323.750	199.865	251.019	9.152	1.230.135	1.485.077	128.085	88.245
SICHUAN EM TECHNOLOGY COMPANY LIMITED	2014	1.108.509	577.179	292.606	127.145	82.235	2.971.782	1.433.176	290.653	1.454.786
	2015	1.245.074	715.736	281.749	150.940	137.445	3.321.986	1.399.607	282.653	1.745.292
LIUZHOU LIANGMIANZHEN CO., LTD.	2014	1.331.722	1.435.114	637.708	343.697	105.770	4.108.967	1.180.608	146.630	1.218.968
	20	1.399.468	1.486.671	421.426	335.366	111.795	3.968.22	1.345.	187.44	1.363.22

	15						9	403	0	1
ANHUI GUANGXIN AGROCHEMICAL COMPANY LIMITED	2014	869.622	751.596	284.211	324.085	68.026	2.162.790	1.211.390	240.781	1.069.936
	2015	1.635.073	555.944	690.524	341.298	90.325	3.040.708	1.319.898	163.933	1.129.078
WEIFANG YAXING CHEMICAL CO., LTD.	2014	860.663	2.056.219	498.507	468.153	119.614	2.289.349	1.484.855	44.483	1.278.768
	2015	777.637	2.130.229	495.321	407.867	215.075	2.022.842	1.307.005	53.742	1.098.578
NANTONG ACETIC ACID CHEMICAL COMPANY LIMITED	2014	550.377	557.963	213.646	140.328	75.492	1.252.401	1.415.445	131.654	618.032
	2015	1.001.874	464.238	679.867	121.620	69.426	1.674.403	1.234.425	144.837	584.889
HUNAN HAILI CHEMICAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	2014	747.400	835.201	168.578	102.721	59.184	1.675.265	1.133.549	150.630	783.904
	2015	885.589	918.697	206.645	123.515	61.867	1.855.033	1.054.885	107.097	791.646
GUIZHOU RED STAR DEVELOPING COMPANY LTD.	2014	1.161.912	468.196	154.450	215.007	71.790	1.804.683	1.084.234	157.208	473.259
	2015	1.022.457	513.061	167.606	278.932	106.405	1.607.833	1.032.995	164.128	435.135
ZHEJIANG SHENGHUA BIOK BIOLOGY CO., LTD.	2014	962.608	552.737	101.480	154.740	130.899	2.333.777	1.339.396	105.052	831.962
	2	871.7	484.0	218.	100.9	112.	2.23	1.0	87.	681.

	015	00	71	727	22	829	5.878	06.060	244	025
EPOXY BASE ELECTRONIC MATERIAL CORPORATION LIMITED	2014	1.328.893	515.201	209.185	158.554	6.674	1.450.167	1.213.952	333.545	84.252
	2015	1.169.243	364.848	426.425	113.468	6.779	1.344.219	947.414	318.497	122.020
ANHUI LEIMINGKEHUA CO., LTD.	2014	615.155	261.971	265.298	102.246	53.131	1.455.364	971.573	117.088	447.682
	2015	600.565	307.282	177.458	129.666	51.002	1.600.721	888.194	180.825	452.931
ZHEJIANG WANSHENG COMPANY LIMITED	2014	398.273	151.706	122.845	82.333	15.515	682.269	744.401	117.482	249.317
	2015	512.985	157.968	198.619	93.717	39.733	1.109.922	876.024	142.682	305.617
XINJIANG XUEFENG SCI-TECH (GROUP) COMPANY LIMITED	2014	565.183	416.697	186.624	64.395	60.952	1.729.858	889.097	101.929	784.589
	2015	1.494.316	853.805	804.054	238.418	72.309	2.789.928	836.738	215.879	963.104
DAHUA GROUP DALIAN CHEMICAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	2014	209.642	592.686	115.938	190.814	45.746	937.355	901.293	53.831	727.713
	2015	217.621	654.313	136.725	212.552	46.490	904.538	836.622	44.592	686.917
TIBET URBAN DEVELOPMENT AND	2014	10.400.237	6.062.084	2.296.922	147.436	4.590	10.845.061	980.327	183.398	7.531

INVESTMENT CO., LTD.	2015	10.493.265	4.414.587	2.217.025	245.533	8.107	11.064.777	716.538	118.041	165.704
HEBEI JINNIU CHEMICAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	2014	891.598	1.810.587	574.682	668.654	138.706	3.330.997	1.404.517	11.416	2.210.498
	2015	892.597	207.915	638.660	70.130	106.288	1.284.989	597.324	5.579	366.480
JIANGSU SOPO CHEMICAL CO., LTD.	2014	106.821	109.403	25.724	75.882	48.861	559.098	652.416	32.867	432.619
	2015	94.096	87.841	34.206	69.110	46.826	515.729	576.778	18.254	391.714
SHANDONG LUBEI CHEMICAL CO., LTD.	2014	492.625	331.221	140.429	132.893	36.932	1.361.234	519.538	40.223	780.828
	2015	516.553	298.882	65.691	133.326	37.134	1.354.834	560.950	56.946	759.856
JIANGXI CHANGJIU BIOCHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.	2014	249.501	421.975	32.880	33.563	34.255	622.061	724.887	25.169	295.251
	2015	166.231	335.023	39.280	34.806	38.364	512.961	540.640	11.711	272.147
BEIHAI GOFAR MARINE BIOLOGICAL INDUSTRY CO., LTD.	2014	596.076	250.612	332.190	121.785	27.314	991.158	413.154	118.086	332.799
	2015	591.264	235.783	136.155	137.680	25.245	984.019	504.277	159.101	328.409
SHANDONG HONGDA MINING	201	407.617	791.657	281.832	218.775	66.505	2.214.173	686.351	5.784	1.124.841

CO., LTD.	4									
	2015	1.143.855	667.889	802.494	233.075	386.788	2.607.181	474.341	103.394	915.696
SICHUAN TIANYI SCIENCE & TECHNOLOGY CO., LTD.	2014	797.075	392.752	454.263	168.490	19.415	1.129.328	602.722	97.712	304.944
	2015	686.756	240.975	435.535	143.022	19.528	993.195	469.064	99.005	291.163
ZHEJIANG QIANJIANG BIOCHEMICAL CO., LTD.	2014	538.265	370.917	122.741	56.803	37.791	1.105.104	397.151	61.302	447.850
	2015	524.624	313.617	128.883	67.156	42.068	1.073.191	467.513	62.455	437.523
GROUND FOOD TECH CO., LTD.	2014	566.874	238.438	70.230	139.329	57.693	1.661.842	804.100	76.702	702.266
	2015	644.346	486.388	366.109	140.320	315.452	1.629.455	357.759	83.343	538.636
PANDA FINANCIAL HOLDING CORP., LTD.	2014	699.300	204.353	466.677	50.582	10.448	902.578	179.165	61.811	58.279
	2015	375.654	152.629	166.991	39.790	21.868	863.872	289.653	45.656	30.359
NANNING CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.	2014	162.798	548.457	53.248	35.438	137.632	1.415.165	642.771	49.816	997.372
	2015	470.069	587.318	415.182	22.076	17.035	906.407	63.688	35.396	276.207
BAOTOU TOMORRO	20	447.703	628.613	4.313	24.446	21.266	1.215.29	21.266	12.898	13.845

W TECHNOLOGY CO., LTD.	14						4			
	2015	578.803	95.068	283.390	19.467	3.858	1.265.180	21.974	6.142	12.150
SHANGYING GLOBAL CO., LTD.	2014	66.851	75.685	10.599	27.846	5.914	295.743	21.568	3.153	76.067
	2015	140.597	107.098	10.057	4.093	4.374	196.782	14.667	5.911	28.679

Lampiran 3 Nilai diskresioner akrual Perusahaan Amerika Serikat

	Nama Perusahaan	DACC 2015
1	DOW CHEMICAL COMPANY (THE)	-0,147
2	E. I. DU PONT DE NEMOURS AND COMPANY	-0,33464
3	COLGATE PALMOLIVE CO	-0,04686
4	PPG INDUSTRIES INC	-0,03195
5	ECOLAB INC	-0,08125
6	HUNTSMAN CORPORATION	-0,08419
7	EASTMAN CHEMICAL CO	-0,01873
8	MOSAIC COMPANY (THE)	0,00317
9	AVON PRODUCTS INC	-0,46325
10	CHEMOURS COMPANY (THE)	-0,0927
11	CELANESE CORPORATION	-0,13899
12	WESTLAKE CHEMICAL CORPORATION	0,03155
13	ALBEMARLE CORP	0,25284
14	CARLISLE COMPANIES INC	0,00262
15	CHURCH & DWIGHT CO INC	0,03047
16	POLYONE CORPORATION	-0,11996
17	FMC CORP	0,07774
18	W. R. GRACE & CO.	0,10511
19	INTERNATIONAL FLAVORS & FRAGRANCES INC	-0,04913
20	OLIN CORP	0,41605
21	NEWMARKET CORPORATION	-0,13782
22	PLATFORM SPECIALTY PRODUCTS CORPORATION	0,15321
23	REVLON, INC.	-0,06114
24	HEXCEL CORP	0,05512
25	MINERALS TECHNOLOGIES INC	0,01883
26	STEPAN COMPANY	-0,12729
27	CHEMTURA CORPORATION	-0,17046
28	KOPPERS HOLDINGS INC.	-0,01847
29	VALHI INC	-0,0951
30	KRONOS WORLDWIDE, INC.	-0,16377
31	FERRO CORP	0,00999
32	KRATON CORP	-0,21168
33	WESTLAKE CHEMICAL PARTNERS LP	-0,47104
34	INGEVITY CORPORATION	0,01729
35	RAYONIER ADVANCED MATERIALS INC.	-0,03831

36	LSB INDUSTRIES, INC.	0,01717
37	ROGERS CORP	0,10481
38	TERRA NITROGEN COMPANY, L.P.	0,02516
39	FLOTEK INDUSTRIES, INC.	-0,30566
40	OCI PARTNERS LP	-0,05042
41	FUTUREFUEL CORP	0,0037
42	AMERICAN VANGUARD CORP	-0,10854
43	CVR PARTNERS, LP	0,06992
44	NL INDUSTRIES INC	0,01495
45	BIOAMBER INC.	0,07282

Lampiran 4 Nilai Diskresioner Akrual Perusahaan di China

No.	Nama Perusahaan China	DACC 2015
1	SHANGHAI MATERIAL TRADING CO., LTD.	0,06257
2	YUNNAN YUNTIANHUA CO., LTD.	0,03448
3	SINOCHEM INTERNATIONAL COMPANY LIMITED	-0,04584
4	TONGKUN GROUP CO., LTD.	-0,09538
5	WANHUA CHEMICAL GROUP CO. LTD.	-0,06249
6	KINGFA SCIENCE & TECHNOLOGY CO., LTD.	0,06445
7	BLUESTAR ADISSEO COMPANY	0,29424
8	ZHEJIANG LONGSHENG GROUP CO., LTD	0,01418
9	TANGSHAN SANYOU CHEMICAL INDUSTRIES CO., LTD.	0,04246
10	HUBEI XINGFA CHEMICALS GROUP CO.LTD	0,0389
11	HENAN YUGUANG GOLD & LEAD CO., LTD.	0,0301
12	ZHEJIANG JUHUA CO., LTD	-0,02031
13	SHANDONG HUALU-HENGHSHENG CHEMICAL CO., LTD.	-0,04832
14	NINGBO JOYSON ELECTRONIC CORP.	-0,3328
15	ZHEJIANG XINAN CHEMICAL INDUSTRIAL GROUP CO., LTD	-0,01518
16	SHANXI GUOXIN ENERGY CORPORATION LIMITED	0,06445
17	SHANGHAI CHLORIN ALKALI CHEMICAL CO., LTD.	0,0487
18	SHANGHAI JAHWA UNITED CO., LTD.	0,25109
19	ANHUI LIUGUO CHEMICAL CO., LTD.	-0,05186
20	SHAANXI HEIMAO COKING COMPANY LIMITED	0,01812
21	SANAN OPTOELECTRONICS COMPANY LIMITED	-0,06037
22	BEFAR GROUP CO LTD	-0,05909
23	GREATTOWN HOLDINGS LTD.	0,19365
24	SICHUAN HONGDA CO., LTD.	0,00018
25	ARCPLUS GROUP PLC	0,23022
26	SHANGHAI 3F NEW MATERIALS COMPANY LIMITED	0,24444
27	ANHUI WANWEI UPDATED HIGH-TECH MATERIAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	0,02725
28	SHANDONG SHIDA SHENGHUA CHEMICAL GROUP COMPANY LIMITED	0,14102
29	YUNNAN COAL & ENERGY CO., LTD.	-0,09613
30	ZHEJIANG DAILY MEDIA GROUP CO., LTD.	-0,17815

31	RISING NONFERROUS METALS SHARE CO., LTD.	-0,10195
32	JIANGSU YANGNONG CHEMICAL CO., LTD.	-0,04266
33	SICHUAN HEBANG BIOTECHNOLOGY CO., LTD.	-0,01158
34	YUNNAN YUNWEI COMPANY LIMITED	-0,18622
35	GUIZHOU CHITIANHUA GROUP CO., LTD.	-0,08093
36	NANTONG JIANGSHAN AGROCHEMICAL & CHEMICAL CO.LTD.	0,00867
37	LIUZHOU CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD	0,19532
38	JIANGSU CHENGXING PHOSPH-CHEMICAL CO., LTD	-0,22621
39	INNER MONGOLIA LANTAI INDUSTRIAL CO., LTD.	-0,05286
40	TAIYUAN CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.	-0,07757
41	JIANGSU YABANG DYESTUFF COMPANY LIMITED	-0,08933
42	XINJIANG TIANYE CO., LTD	0,00742
43	JIANGSU JINGSHEN SALT & CHEMICAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	-0,02402
44	HEBEI CANGZHOU DAHUA CO., LTD.	-0,07971
45	PENGXIN INTERNATIONAL MINING CO., LTD.	-0,10722
46	YIWU HUADING NYLON CO., LTD.	0,209
47	QINGDAO CITYMEDIA CO,. LTD.	0,28771
48	NANJING CHEMICAL FIBRE CO., LTD.	0,15001
49	JIANGSU JIANGNAN HIGH POLYMER FIBER CO., LTD.	-0,04627
50	SHANGHAI FIRST PHARMACEUTICAL CO., LTD.	-0,07661
51	SICHUAN EM TECHNOLOGY COMPANY LIMITED	0,01464
52	LIUZHOU LIANGMIANZHEN CO., LTD.	0,04975
53	ANHUI GUANGXIN AGROCHEMICAL COMPANY LIMITED	0,2504
54	WEIFANG YAXING CHEMICAL CO., LTD.	-0,15091
55	NANTONG ACETIC ACID CHEMICAL COMPANY LIMITED	0,01148
56	HUNAN HAILI CHEMICAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	0,00704
57	GUIZHOU RED STAR DEVELOPING COMPANY LTD.	-0,1353
58	ZHEJIANG SHENGHUA BIOK BIOLOGY CO., LTD.	-0,1124
59	EPOXY BASE ELECTRONIC MATERIAL CORPORATION LIMITED	-0,21059
60	ANHUI LEIMINGKEHUA CO., LTD.	0,00604
61	ZHEJIANG WANSHENG COMPANY LIMITED	-0,04008
62	XINJIANG XUEFENG SCI-TECH (GROUP) COMPANY LIMITED	0,02456
63	DAHUA GROUP DALIAN CHEMICAL INDUSTRY	-0,07877

	COMPANY LIMITED	
64	TIBET URBAN DEVELOPMENT AND INVESTMENT CO., LTD.	0,17378
65	HEBEI JINNIU CHEMICAL INDUSTRY COMPANY LIMITED	0,26338
66	JIANGSU SOPO CHEMICAL CO., LTD.	-0,11159
67	SHANDONG LUBEI CHEMICAL CO., LTD.	0,0899
68	JIANGXI CHANGJIU BIOCHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.	-0,08846
69	BEIHAI GOFAR MARINE BIOLOGICAL INDUSTRY CO., LTD.	0,17341
70	SHANDONG HONGDA MINING CO., LTD.	0,01716
71	SICHUAN TIANYI SCIENCE & TECHNOLOGY CO., LTD.	-0,00035
72	ZHEJIANG QIANJIANG BIOCHEMICAL CO., LTD.	-0,00681
73	GROUND FOOD TECH CO., LTD.	-0,44751
74	PANDA FINANCIAL HOLDING CORP., LTD.	-0,07823
75	NANNING CHEMICAL INDUSTRY CO., LTD.	-0,07744
76	BAOTOU TOMORROW TECHNOLOGY CO., LTD.	0,26138
77	SHANGYING GLOBAL CO., LTD.	-0,13901

Lampiran 5 Hasil Pengujian Uji One Sample Indpendent Test SPSS ver. 22

Independent Samples Test

Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ABSDACC	1	45	,1122416	,11956519	,01782373
	2	76	,1037564	,09411056	,01079522

									95% Confidence Interval of the Difference	
						(2-tailed)	Difference	Difference	Lower	Upper
ABSDACC	Equal variances assumed	,714	,400	,433	119	,666	,00848511	,01960884	-,03034235	,04731257
	Equal variances not assumed			,407	76,187	,685	,00848511	,02083799	-,03301570	,04998592

Lampiran 6 Hasil Uji Descriptive Test SPSS ver 22

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABSDAUS	45	,00262	,47104	,1122416	,11956519
ABSDACH	77	,00018	,44751	,1032216	,09360711
Valid N (listwise)	45				